



LAPORAN AKHIR

SURVEI PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM
MENDORONG PERKEMBANGAN PARIWISATA DI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2025

**LAPORAN JASA KONSULTASI
BERORIENTASI LAYANAN-JASA SURVEI
(SURVEI PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM
MENDORONG PERKEMBANGAN PARIWISATA DI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2025)**

Naskah:

Bidang Statistik

Penyunting:

Bidang Statistik

Desain Cover:

Bidang Statistik

Ilustrasi Bersumber Dari:

www.canva.com

Diterbitkan oleh:

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Ukuran Buku:

A4

Jumlah Halaman:

xiii+110

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

TIM PENYUSUN

Pengarah

H. Muhammad Faisal, S.Sos., M.Si.

(Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur)

Penanggung Jawab

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

(Kepala Bidang Statistik Dinas Komunikasi dan Informatika
Provinsi Kalimantan Timur)

Penulis/Penyunting

H. M. Adrie Dirga Sagita, S.Sos., M.Si.

Ika Wahyuni, S.E.

Untung Maryono, S.T., M.M.

Nazarrudin, S.Kom.

Nadia Paramitha Namzah, S.T.

Dwi Ayu Anggraini, S.Stat.

Iis Yustiani, S.Stat.

Khairina Zulfathana Mahmuda, S.Mat.

Audinta Sakti Firmansyah, S. Mat.

Anisa Haura Salsa Fatih Yusuf, S.Si.

Pengolahan Data

Hari Adam Suharto

Eka Indah Justisiani, S.I.Kom.

Desain Sampul dan Tata Letak

Febri Irawan, S.E.

Rizmalani Syawiti, S.Sos.

Vebi Regina, S.E.

Aulia Trihandini, S.Stat.

Penerbit

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur

Alamat Redaksi

Bidang Statistik

Jalan Basuki Rahmat Nomor 41, Kelurahan Sungai Pinang Luar, Kecamatan Samarinda
Kota, Samarinda, Kalimantan Timur, 75121.

Website : <https://diskominfo.kaltimprov.go.id>

Email : diskominfo@kaltimprov.go.id

Telp/Fax : 0541-731963

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Laporan Akhir “**Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025**” dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan ini disusun sebagai hasil dari kegiatan survei yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur. Melalui survei ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat penggunaan TIK oleh masyarakat dan pelaku pariwisata, serta dampaknya terhadap promosi, aksesibilitas, dan peningkatan daya saing destinasi wisata di daerah.

Kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur dalam mendukung agenda transformasi digital daerah, sekaligus sebagai bentuk kontribusi terhadap pencapaian indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs) di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan survei ini, mulai dari tim penyusun, petugas lapangan, hingga responden yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Tanpa dukungan dan kerja sama berbagai pihak, laporan ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Semoga hasil survei ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi yang bermanfaat bagi pemerintah daerah, pelaku pariwisata, akademisi, serta seluruh pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata berbasis teknologi di Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, November 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Maksud dan Tujuan	3
1.3 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup	4
BAB II. GAMBARAN UMUM	6
2.1 Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur	6
BAB III. METODOLOGI SURVEI	17
3.1 Rancangan Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian	17
3.2 Fokus Penelitian	17
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	18
3.4 Langkah-langkah Survei	19
3.5 Definisi Operasional Variabel	20
3.6 Metode Analisis dan Formula.....	22
3.6.1 Statistika Deskriptif.....	22
3.6.2 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	23
3.6.3 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Distribusi Responden Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur	26
4.2 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Paser	26
4.2.1 Profil Responden.....	26
4.2.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	28
4.2.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	30
4.2.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	31
4.2.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	32
4.3 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Barat.....	33
4.3.1 Profil Responden.....	33

4.3.2	Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	35
4.3.3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	36
4.3.4	Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	37
4.3.5	Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	39
4.4	Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara	39
4.4.1	Profil Responden.....	39
4.4.2	Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	41
4.4.3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	43
4.4.4	Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	44
4.4.5	Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	45
4.5	Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur	46
4.5.1	Profil Responden.....	46
4.5.2	Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	48
4.5.3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	49
4.5.4	Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	50
4.5.5	Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	52
4.6	Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Berau	53
4.6.1	Profil Responden.....	53
4.6.2	Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	54
4.6.3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	56
4.6.4	Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	57
4.6.5	Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	58
4.7	Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara	59
4.7.1	Profil Responden.....	59
4.7.2	Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	61
4.7.3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	63

4.7.4	Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	64
4.7.5	Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	65
4.8	Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Mahakam Ulu	66
4.8.1	Profil Responden.....	66
4.8.2	Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	67
4.8.3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	69
4.8.4	Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	70
4.8.5	Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	72
4.9	Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Balikpapan.....	73
4.9.1	Profil Responden.....	73
4.9.2	Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	74
4.9.3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	76
4.9.4	Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	77
4.9.5	Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	78
4.10	Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Samarinda	79
4.10.1	Profil Responden.....	79
4.10.2	Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	81
4.10.3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	82
4.10.4	Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	83
4.10.5	Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	85
4.11	Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Bontang	86
4.11.1	Profil Responden.....	86
4.11.2	Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	87
4.11.3	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	89
4.11.4	Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	90

4.11.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	91
4.12 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur.....	92
4.12.1 Profil Responden.....	92
4.12.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata	94
4.12.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	95
4.12.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden	96
4.12.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata	98
BAB V. PENUTUP	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran	101
INFOGRAFIS	95
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel berdasarkan Kabupaten/Kota	19
Tabel 3.2 Indikator Penyusun.....	20
Tabel 3.3 Klasifikasi Persentase Menurut Sugiyono (Skala Likert 4, dengan 5 Kategori).....	24
Tabel 4.1 Distribusi Responden di Kabupaten Paser terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	29
Tabel 4.2 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	30
Tabel 4.3 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	31
Tabel 4.4 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Paser.....	32
Tabel 4.5 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	35
Tabel 4.6 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	36
Tabel 4.7 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	37
Tabel 4.8 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Barat	39
Tabel 4.9 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	42
Tabel 4.10 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	43
Tabel 4.11 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	44
Tabel 4.12 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara	45
Tabel 4.13 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	48
Tabel 4.14 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	50
Tabel 4.15 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	50
Tabel 4.16 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur.....	52
Tabel 4.17 Distribusi Responden di Kabupaten Berau terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	55
Tabel 4.18 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	56
Tabel 4.19 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	57
Tabel 4.20 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Berau.....	58
Tabel 4.21 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	61
Tabel 4.22 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	63

Tabel 4.23 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	64
Tabel 4.24 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara.....	65
Tabel 4.25 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	68
Tabel 4. 26 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	70
Tabel 4.27 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	70
Tabel 4.28 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Mahakam Ulu.....	72
Tabel 4.29 Distribusi Responden di Kota Balikpapan terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	75
Tabel 4. 30 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	76
Tabel 4.31 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	77
Tabel 4.32 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Balikpapan	78
Tabel 4.33 Distribusi Responden di Kota Samarinda terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	81
Tabel 4.34 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	83
Tabel 4.35 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	83
Tabel 4.36 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Samarinda	85
Tabel 4.37 Distribusi Responden di Kota Bontang terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	88
Tabel 4.38 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	89
Tabel 4.39 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	90
Tabel 4.40 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Bontang.....	91
Tabel 4.41 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata	94
Tabel 4.42 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata	96
Tabel 4.43 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan	96
Tabel 4.44 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	<i>Peta Provinsi Kalimantan Timur</i>	6
Gambar 4.1	<i>Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur</i>	26
Gambar 4.2	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	27
Gambar 4.3	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Kelompok Usia....</i>	27
Gambar 4.4	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	28
Gambar 4.5	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pekerjaan</i>	28
Gambar 4.6	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	33
Gambar 4.7	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Kelompok Usia</i>	33
Gambar 4.8	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	34
Gambar 4.9	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pekerjaan ..</i>	34
Gambar 4.10	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	40
Gambar 4.11	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Kelompok Usia.....</i>	40
Gambar 4.12	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....</i>	41
Gambar 4.13	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pekerjaan</i>	41
Gambar 4.14	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	46
Gambar 4.15	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Kelompok Usia</i>	47
Gambar 4.16	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	47
Gambar 4.17	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pekerjaan..</i>	48
Gambar 4.18	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	53
Gambar 4.19	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Kelompok Usia ...</i>	53
Gambar 4.20	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	54
Gambar 4.21	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pekerjaan</i>	54
Gambar 4.22	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	59
Gambar 4.23	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Kelompok Usia.....</i>	60
Gambar 4.24	<i>Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....</i>	60

<i>Gambar 4.25 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pekerjaan</i>	61
<i>Gambar 4.26 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	66
<i>Gambar 4.27 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu Berdasarkan Kelompok Usia</i>	66
<i>Gambar 4.28 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	67
<i>Gambar 4.29 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu Berdasarkan Pekerjaan</i>	67
<i>Gambar 4.30 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	73
<i>Gambar 4.31 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Kelompok Usia.....</i>	73
<i>Gambar 4.32 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	74
<i>Gambar 4.33 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pekerjaan</i>	74
<i>Gambar 4.34 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Jenis Kelamin.....</i>	79
<i>Gambar 4.35 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Kelompok Usia</i>	80
<i>Gambar 4.36 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pendidikan Terakhir</i>	80
<i>Gambar 4.37 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pekerjaan</i>	80
<i>Gambar 4.38 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	86
<i>Gambar 4.39 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Kelompok Usia</i>	86
<i>Gambar 4.40 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pendidikan Terakhir .87</i>	87
<i>Gambar 4.41 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pekerjaan.....</i>	87
<i>Gambar 4.42 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	92
<i>Gambar 4.43 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kelompok Usia</i>	93
<i>Gambar 4.44 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....</i>	93
<i>Gambar 4.45 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pekerjaan</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Kegiatan Statistik

Lampiran 2 : Kuesioner

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk industri pariwisata. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak hanya mengubah cara individu berinteraksi dengan dunia, tetapi juga memberikan peluang besar bagi industri pariwisata untuk berkembang lebih pesat dan berkelanjutan. Pemanfaatan TIK dalam pariwisata memungkinkan penyebaran informasi secara luas, peningkatan aksesibilitas, serta peningkatan pengalaman wisatawan melalui berbagai *platform* digital.

Di Indonesia, pemerintah telah mendorong pemanfaatan TIK dalam sektor pariwisata melalui berbagai kebijakan dan inisiatif strategis. Hal ini sejalan dengan upaya transformasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata, menarik lebih banyak wisatawan, serta memperbaiki kualitas layanan di sektor pariwisata. Provinsi Kalimantan Timur, dengan kekayaan alam dan budayanya, memiliki potensi besar dalam industri pariwisata yang dapat semakin berkembang dengan dukungan teknologi digital. Penerapan TIK mencakup berbagai aspek sesuai dengan dimensi utama dalam penelitian ini, yaitu: *Informativeness* (Ketersediaan Informasi), *Accessibility* (Kemudahan Akses); *Interactivity* (Interaktivitas); dan *Personalization* (Personalisasi). Dengan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan, wisatawan dapat menerima rekomendasi perjalanan yang lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Aplikasi wisata dapat menyajikan konten dan promosi yang disesuaikan berdasarkan data pengguna, sehingga meningkatkan pengalaman wisata secara personal.

Survei mengenai peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mendorong perkembangan pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur sangat relevan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemanfaatan teknologi telah diterapkan serta bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan sektor pariwisata. Hasil survei ini akan menjadi referensi penting bagi pemerintah daerah

dan pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif guna mengoptimalkan peran TIK dalam mendukung industri pariwisata yang lebih maju, inovatif, dan berkelanjutan di Kalimantan Timur.

1.2 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam memahami peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mendorong perkembangan pariwisata dalam 10 (Sepuluh) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan tujuan dari Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non-Tunai di Provinsi Kalimantan Timur ini, antara lain:

- 1) Mengumpulkan informasi tentang peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendorong perkembangan pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur;
- 2) Sebagai data dan bahan referensi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan yang tepat dan efektif dalam meningkatkan perkembangan pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur;
- 3) Sebagai publikasi produk statistik Dinas Kominfo Provinsi Kalimantan Timur.

1.3 Sasaran

Target/sasaran yang ingin dicapai terkait dengan pekerjaan ini adalah tersedianya data dan publikasi yang dapat menjadi gambaran peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mendorong perkembangan pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup Survei Hubungan Keterampilan Penggunaan Internet terhadap Kemampuan Masyarakat dalam Bertransaksi Keuangan Non-Tunai di Provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

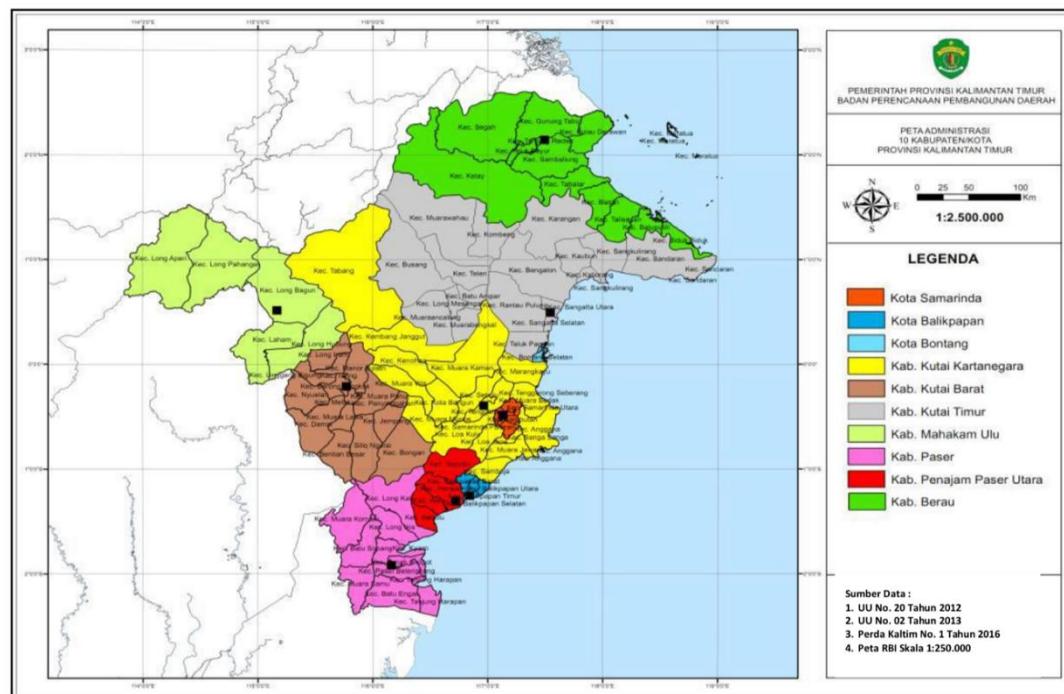
- 1) Lokasi pekerjaan adalah Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Timur.
- 2) Lokasi sampel yang telah ditentukan adalah Kota Provinsi Kalimantan Timur.
- 3) Pendataan dilaksanakan di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur.
- 4) Total responden sejumlah 400 responden di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur, dihitung dengan persamaan slovin dan diambil dengan Teknik random sampling.
- 5) Metode pengambilan sampel ialah dengan wawancara langsung kepada responden di 3 Kabupaten/Kota (Samarinda, Balikpapan, dan Kutai Kartanegara) dan wawancara langsung menggunakan media telekomunikasi di 7 Kabupaten/Kota (Berau, Kutai Barat, Mahakam Ulu, Bontang, Kutai Timur, Paser, dan Penajam Paser Utara).

BAB II

GAMBARAN UMUM

BAB II. GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Provinsi Kalimantan Timur



Sumber : Bappeda Provinsi Kaltim, 2016)

Gambar 2. 1 Peta Provinsi Kalimantan Timur

Menurut BPS Provinsi Kalimantan Timur (2022), Kalimantan Timur merupakan provinsi yang berada di Pulau Kalimantan. Luas wilayah sebesar 127.346,92 km², Kalimantan Timur merupakan provinsi terluas keempat di Indonesia setelah Papua, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Secara astronomis, Kalimantan Timur terletak antara 113°35'31" dan 119°12'48" bujur timur, dan antara 2°34'23" lintang utara dan 2°44'14" lintang selatan. Berdasarkan posisi geografinya, Kalimantan Timur memiliki batas-batas sebagai berikut: Utara – Kalimantan Utara; Selatan – Kalimantan Selatan; Barat – Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, serta Negara Malaysia; Timur - Laut Sulawesi dan Selat Makassar.

Kalimantan Timur merupakan salah satu pintu gerbang pembangunan di wilayah Indonesia bagian Timur. Daerah yang juga dikenal sebagai gudang kayu dan hasil pertambangan ini mempunyai ratusan sungai yang tersebar pada hampir semua kabupaten/kota. Sungai juga menjadi salah satu sarana angkutan utama di

samping angkutan darat. Adapun sungai terpanjang di Kalimantan Timur adalah Sungai Mahakam. Sungai ini berawal dari Mahakam Ulu, melintasi wilayah Kutai Barat dan berhilir di Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda. Kalimantan Timur yang beriklim tropis mempunyai musim yang hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, yaitu adanya musim kemarau dan musim penghujan. (BPS Prov. Kaltim, 2022).

Menurut BPS Provinsi Kalimantan Timur (2021), luas wilayah terluas di Provinsi Kalimantan Timur berada pada Kabupaten Kutai Timur seluas 31.051,71 km² dan memiliki jumlah pulau sebanyak 22 pulau. Sedangkan luas wilayah terkecil di Provinsi Kalimantan Timur berada pada Kota Bontang seluas 163,14 km² dan memiliki jumlah pulau sebanyak 17 pulau. Jumlah penduduk terbanyak menurut Kabupaten/Kota berada pada Kota Samarinda, Balikpapan dan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Secara astronomis, Kota Samarinda terletak antara $0^{\circ}21'81''$ - $10^{\circ}09'16''$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}15'16''$ - $117^{\circ}24'16''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Berdasarkan posisi geografisnya, wilayah Kota Samarinda dikelilingi oleh Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Luas wilayah terbesar di Kota Samarinda berada di Kecamatan Samarinda Utara dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Samarinda Kota. Kota Samarinda memiliki jarak terjauh dengan Kabupaten Kutai Barat (Melak) dan memiliki jarak terdekat dengan Kutai Kartanegara (Tenggarong) (BPS Kota Samarinda, 2022).

Kota Bontang memiliki letak yang cukup strategis yaitu terletak pada jalan trans-Kaltim dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar, sehingga menguntungkan dalam mendukung interaksi wilayah Kota Bontang dengan wilayah lain di luar Kota Bontang. Kota Bontang terletak antara $117^{\circ}23'$ sampai dengan $117^{\circ}38'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}01'$ sampai dengan $0^{\circ}12'$ Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai

Timur, sebelah timur dengan Selat Makassar, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara administrasi, semula Kota Bontang merupakan kota administratif sebagai bagian dari Kabupaten Kutai dan menjadi daerah otonom berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 1999 tentang pemekaran Provinsi dan Kabupaten, bersama-sama dengan Kabupaten Kutai Timur, Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 161,88 km². Sejak disahkannya Peraturan Daerah Kota Bontang No. 17 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat, pada tanggal 16 Agustus 2002, Kota Bontang terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara dan Kecamatan Bontang Barat. Kecamatan Bontang Selatan memiliki wilayah yang terluas (110,91 km²), disusul Kecamatan Bontang Utara (33,03 km²) dan Kecamatan Bontang Barat (17,94 km²) (BPS Kota Bontang, 2023).

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah sebesar 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Timur serta di antara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi menjadi 18 Kecamatan, yaitu Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marangkayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan umum di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang yaitu Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 kilometer. Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang disebelah Utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat dan dengan Kabupaten Penjam Paser Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan (BPS Kab. Kutai Kartanegara, 2022).

Kota Balikpapan merupakan sebuah kota di Kalimantan Timur yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959. Terletak di antara

1,0° LS-1,5° LS dan 116,5° BT-117,0° BT, kota ini secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sisi utara, Kabupaten Penajam Paser Utara di sisi barat, dan Selat Makassar di sisi timur dan selatan. Secara administratif, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996, Kota Balikpapan terdiri dari 5 kecamatan dan 27 kelurahan. Namun sejak dikeluarkannya Perubahan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pembentukan 7 Kelurahan Dalam Wilayah Kota Balikpapan, dan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Balikpapan Kota Dalam Wilayah Kota Balikpapan, kini Kota Balikpapan terdiri dari 6 kecamatan dan 34 kelurahan. Enam kecamatan tersebut antara lain: Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, Balikpapan Barat, dan Balikpapan Kota (BPS Kota Balikpapan, 2022).

Kabupaten Paser merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling Selatan, tepatnya pada posisi 0° 48' 29.44" - 2° 37' 24.21" Lintang Selatan dan 115° 37' 0.77" - 118° 1' 19.82" Bujur Timur. Ibukota kabupaten ini terletak di Tana Paser. Batas wilayah Kabupaten Paser sebelah Utara meliputi Kabupaten Kutai Barat dan Kutai Kartanegara, sebelah Timur Laut berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat), sebelah Tenggara berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat Daya berbatasan dengan Kabupaten Baangan Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan), dan sebelah Barat Laut berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara (Provinsi Kalimantan Tengah). Adapun luas wilayah Kabupaten Paser adalah 11.603,94 Km². Wilayah ini terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dengan 144 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Long Kali dengan luas 2.385,39 Km² dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan luas 335,58

Km2. Kabupaten Paser dibagi menjadi 10 kecamatan, yakni : Batu Sopang, Muara Samu, Batu Engau, Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, Kuaro, Long Ikis, Muara Komam, dan Long Kali (BPS Kab. Paser, 2023).

Kabupaten Kutai Barat adalah salah satu dari 10 kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 2013, Kabupaten Kutai Barat mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu. Saat ini jumlah kecamatan di Kabupaten Kutai Barat adalah 16 Kecamatan dan terdapat 194 Desa / Kelurahan.

Secara astronomis, Kota Samarinda terletak antara $0^{\circ}21'81''$ - $10^{\circ}09'16''$ Lintang Selatan dan $116^{\circ}15'16''$ - $117^{\circ}24'16''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Berdasarkan posisi geografisnya, wilayah Kota Samarinda dikelilingi oleh Kabupaten Kutai Kartanegara. Kota Samarinda dibagi menjadi 10 kecamatan, yaitu Kecamatan Palaran, Samarinda Ilir, Samarinda Kota, Sambutan, Samarinda Seberang, Loa Janan Ilir, Sungai Kunjang, Samarinda Ulu, Samarinda Utara dan Sungai Pinang. Luas wilayah terbesar di Kota Samarinda berada di Kecamatan Samarinda Utara dan luas wilayah terkecil berada di Kecamatan Samarinda Kota. Kota Samarinda memiliki jarak terjauh dengan Kabupaten Kutai Barat (Melak) dan memiliki jarak terdekat dengan Kutai Kartanegara (Tenggarong) (BPS Kota Samarinda, 2022).

Kota Bontang memiliki letak yang cukup strategis yaitu terletak pada jalan trans-Kaltim dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar, sehingga menguntungkan dalam mendukung interaksi wilayah Kota Bontang dengan wilayah lain di luar Kota Bontang. Kota Bontang terletak antara $117^{\circ}23'$ sampai dengan $117^{\circ}38'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}01'$ sampai dengan $0^{\circ}12'$ Lintang Utara. Wilayah Kota Bontang di sebelah utara dan barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur, sebelah timur dengan Selat Makassar, dan sebelah selatan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara. Secara administrasi, semula Kota Bontang merupakan kota administratif sebagai bagian dari Kabupaten Kutai dan menjadi daerah otonom berdasarkan Undang-Undang No. 47 Tahun 1999 tentang pemekaran Provinsi dan Kabupaten, bersama-sama dengan Kabupaten Kutai

Timur, Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 161,88 km². Sejak disahkannya Peraturan Daerah Kota Bontang No. 17 tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi Kecamatan Bontang Barat, pada tanggal 16 Agustus 2002, Kota Bontang terbagi menjadi tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Bontang Selatan, Kecamatan Bontang Utara dan Kecamatan Bontang Barat. Kecamatan Bontang Selatan memiliki wilayah yang terluas (110,91 km²), disusul Kecamatan Bontang Utara (33,03 km²) dan Kecamatan Bontang Barat (17,94 km²) (BPS Kota Bontang, 2023).

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki luas wilayah sebesar 27.263,10 km² terletak antara 115°26' Bujur Timur dan 117°36' Bujur Timur serta di antara 1°28' Lintang Utara dan 1°08' Lintang Selatan. Dengan adanya perkembangan dan pemekaran wilayah, Kabupaten Kutai Kartanegara terbagi menjadi 18 Kecamatan, yaitu Samboja, Muara Jawa, Sanga-Sanga, Loa Janan, Loa Kulu, Muara Muntai, Muara Wis, Kota Bangun, Tenggarong, Sebulu, Tenggarong Seberang, Anggana, Muara Badak, Marangkayu, Muara Kaman, Kenohan, Kembang Janggut dan Tabang. Kabupaten Kutai Kartanegara mempunyai belasan sungai yang tersebar pada hampir semua kecamatan dan merupakan sarana angkutan umum di samping angkutan darat, dengan sungai yang terpanjang yaitu Sungai Mahakam dengan panjang sekitar 920 kilometer. Kutai Kartanegara merupakan wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang disebelah Utara, Selat Makassar sebelah timur, Kabupaten Kutai Barat di sebelah barat dan dengan Kabupaten Penjam Paser Utara dan Kota Balikpapan di sebelah selatan (BPS Kab. Kutai Kartanegara, 2022).

Kota Balikpapan merupakan sebuah kota di Kalimantan Timur yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959. Terletak di antara 1,0° LS-1,5° LS dan 116,5° BT-117,0° BT, kota ini secara geografis berbatasan langsung dengan Kabupaten Kutai Kartanegara di sisi utara, Kabupaten Penajam Paser Utara di sisi barat, dan Selat Makassar di sisi timur dan selatan. Secara administratif, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1996, Kota Balikpapan terdiri dari 5 kecamatan dan 27 kelurahan. Namun

sejak dikeluarkannya Perubahan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pembentukan 7 Kelurahan Dalam Wilayah Kota Balikpapan, dan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kecamatan Balikpapan Kota Dalam Wilayah Kota Balikpapan, kini Kota Balikpapan terdiri dari 6 kecamatan dan 34 kelurahan. Enam kecamatan tersebut antara lain: Balikpapan Selatan, Balikpapan Timur, Balikpapan Utara, Balikpapan Tengah, Balikpapan Barat, dan Balikpapan Kota (BPS Kota Balikpapan, 2022).

Kabupaten Paser merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling Selatan, tepatnya pada posisi $0^{\circ} 48' 29.44''$ - $2^{\circ} 37' 24.21''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ} 37' 0.77''$ - $118^{\circ} 1' 19.82''$ Bujur Timur. Ibukota kabupaten ini terletak di Tana Paser. Batas wilayah Kabupaten Paser sebelah Utara meliputi Kabupaten Kutai Barat dan Kutai Kartanegara, sebelah Timur Laut berbatasan dengan Kabupaten Penajam Paser Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat), sebelah Tenggara berbatasan dengan Selat Makasar dan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kotabaru (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat Daya berbatasan dengan Kabupaten Baangan (Provinsi Kalimantan Selatan), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tabalong (Provinsi Kalimantan Selatan), dan sebelah Barat Laut berbatasan dengan Kabupaten Barito Utara (Provinsi Kalimantan Tengah). Adapun luas wilayah Kabupaten Paser adalah $11.603,94 \text{ Km}^2$. Wilayah ini terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan dengan 144 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Long Kali dengan luas $2.385,39 \text{ Km}^2$ dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan luas $335,58 \text{ Km}^2$. Kabupaten Paser dibagi menjadi 10 kecamatan, yakni : Batu Sopang, Muara Samu, Batu Engau, Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, Kuaro, Long Ikis, Muara Komam, dan Long Kali (BPS Kab. Paser, 2023).

Kabupaten Kutai Barat adalah salah satu dari 10 kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan UU Nomor 2 Tahun 2013, Kabupaten

Kutai Barat mengalami pemekaran menjadi Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Mahakam Ulu. Saat ini jumlah kecamatan di Kabupaten Kutai Barat adalah 16 Kecamatan dan terdapat 194 Desa / Kelurahan. Kabupaten Kutai Barat berbatasan dengan Kabupaten Mahakam Ulu di bagian utara, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, di bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser dan di Bagian Barat Berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Tengah, lebih tepatnya di Kabupaten Barito Timur Kabupaten Kutai Barat sendiri merupakan wilayah terluas keempat di Provinsi Kalimantan Timur setelah Kutai Timur, Kutai Kartanegara dan Berau. Luas kabupaten Kutai Barat adalah 20 384,6 km². Wilayah terluas adalah kecamatan Bongan sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sekolaq Darat. Terdapat 16 Kecamatan, yakni : Bongan, Jempang, Penyinggahan, Muara Pahu, Siluq Ngurai, Muara Lawa, Bentian Besar, Damai, Nyuatan, Barong Tongkok, Linggang Bigung, Melak, Sekolaq Darat, M. Manaar Bulatn, Long Iram, dan Tering (BPS Kab. Kutai Barat, 2022).

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu kabupaten Terluas di Provinsi Kalimantan Timur yang terletak dibagian utara, tepatnya pada posisi 1° 52' 39" Lintang Utara sampai 0° 2' 10" Lintang Selatan dan 115° 56' 0.26" - 118° 58' 19" Bujur Timur. Ibukota kabupaten ini terletak di Sangatta Utara. Batas wilayah Kabupaten Kutai Timur sebelah Utara meliputi Kabupaten Berau dan Malianu (Kalimantan Utara), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegara, dan dari arah tenggara berbatasan dengan Kota Bontang, diarah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Kartanegera. Adapun luas wilayah Kabupaten Kutai Timur adalah 35.747,50 Km². Wilayah ini terdiri dari 18 (sepuluh) kecamatan dengan 141 desa/kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Muara Wahau dengan luas 5.724,32 Km² dan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sangkulirang dengan luas 143,82 Km². Terdapat 18 kecamatan, yakni : Muara Ancalong, Busang, Long Mesangat, Muara Wahau, Telen, Kongbeng, Muara Bengkal, Batu Ampar, Sangatta Utara, Bengalon, Teluk Pandan, Sangatta Selatan, Rantau Pulung, Sangkulirang, Kaliorang, Sandaran, Kaubun dan Karangan (BPS Kab. Kutai Timur, 2021).

Kabupaten Berau terletak tidak jauh dari Garis Khatulistiwa dengan posisi antara 116° sampai dengan 119° Bujur Timur dan 1° Lintang Utara sampai dengan $2^{\circ}33'$ Lintang Selatan. Kabupaten Berau berada di bagian utara Provinsi Kalimantan Timur dan berbatasan langsung dengan Provinsi Kalimantan Utara. Sampai dengan tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Berau terbagi dalam 13 kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 100 desa dan 10 kelurahan. Kabupaten Berau memiliki luas wilayah $34.127,35\text{ Km}^2$ yang terdiri dari daratan $23.558,50\text{ Km}^2$ dan lautan $10.568,85\text{ Km}^2$ sepanjang 4 mil dari garis pantai pulau terluar. Terdapat 13 Kecamatan, yakni : Kelay, Talisayan, Tabalar, Biduk-Biduk, Pulau Derawan, Maratua, Sambaliung, Tanjung Redeb, Gunung Tabur, Segah, Teluk Bayur, Batu Putih, dan Biatan (Bapenda Kab. Berau, 2021).

Kabupaten Penajam Paser Utara adalah Kabupaten yang berada di Pulau Kalimantan, tepatnya di provinsi Kalimantan Timur. Dengan luas wilayah sebesar $3\,333,06\text{ km}^2$, Penajam Paser Utara merupakan Kabupaten/Kota Terkecil Keempat di Provinsi Kalimantan Timur setelah Kota Bontang, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan. Secara astronomis, Penajam Paser Utara terletak antara $116^{\circ}19'30''$ dan $116^{\circ}56'35''$ bujur timur, dan antara $00^{\circ}48'29''$ dan $01^{\circ}36'37''$ lintang selatan. Berdasarkan posisi geografinya, Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki batas-batas sebagai berikut: Utara – Kabupaten Kutai Kartanegara; Selatan – Kabupaten Paser dan Selat Makasar; Barat – Kabupaten Paser Dan Kabupaten Kutai Barat; Timur – Kota Balikpapan dan Selat Makassar. Terdapat empat kecamatan, yakni : Babulu, Waru, Penajam dan Sepaku (BPS Kab. Penajam Paser Utara, 2021).

Kabupaten Mahakam Ulu adalah Kabupaten yang terletak di Kabupaten Kalimantan Timur. Kabupaten Mahakam Ulu terbagi menjadi 5 Kecamatan dan 50 Kampung. Kelima Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Long Hubung, Kecamatan Laham Kecamatan Long Bagun, Kecamatan Long Pahangai, Kecamatan Long Apari. Kabupaten Mahakam Ulu memiliki luas wilayah darat seluas 15.315 km^2 . Wilayah terluas adalah kecamatan Long Apari sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Laham. Berdasarkan kondisi geografinya, lokasi kecamatan terjauh dari ibu kota kabupaten adalah kecamatan Long Apari dengan jarak 335

km. Terdapat 5 kecamatan, yakni : Laham, Long Hubung, Long Bagun, Long Pahangai, dan Long Apari (BPS Kab. Mahakam Ulu, 2022).

Seluruh masyarakat di kawasan perkotaan di Provinsi Kalimantan Timur secara umum telah memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan internet sebagai media untuk melakukan transaksi keuangan non-tunai, seperti melalui *QRIS*, uang elektronik, dan alat pembayaran dengan kartu (APMK). Namun, di kawasan perdesaan dan wilayah dengan keterbatasan infrastruktur digital, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memiliki kemampuan tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketimpangan akses internet dan tantangan geografis yang memengaruhi ketersediaan fasilitas dan literasi digital di beberapa wilayah. Kondisi ini penting menjadi perhatian karena sepanjang tahun 2024, total transaksi non-tunai di Provinsi Kalimantan Timur tercatat sebesar Rp 13,78 triliun, yang terdiri dari transaksi *QRIS* naik 240 % dari tahun sebelumnya trafik uang elektronik, serta APMK. Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan penggunaan internet secara efektif terbukti mendorong inklusi keuangan dan percepatan adopsi transaksi digital. Oleh karena itu, penguatan keterampilan digital menjadi suatu keharusan agar seluruh lapisan masyarakat di Kalimantan Timur, termasuk yang berada di daerah perdesaan atau sulit dijangkau, dapat merasakan manfaat transaksi keuangan non-tunai secara lebih luas, aman, dan efisien. Meskipun keterampilan penggunaan internet di kawasan perkotaan relatif baik, masyarakat di wilayah perdesaan masih menghadapi keterbatasan, baik dari sisi akses infrastruktur telekomunikasi maupun literasi digital. Kondisi geografis yang sulit dijangkau turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan keuangan digital. Hal ini menunjukkan adanya korelasi erat antara keterampilan penggunaan internet dengan kemampuan masyarakat dalam bertransaksi non-tunai. Peningkatan literasi digital dan pemerataan infrastruktur telekomunikasi di Kalimantan Timur perlu terus dilakukan guna mendukung percepatan inklusi keuangan digital di seluruh lapisan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI

SURVEI

BAB III. METODOLOGI SURVEI

3.1 Rancangan Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode survei yang gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden dan observasi dengan melihat kondisi langsung serta wawancara langsung menggunakan sarana telekomunikasi terkait Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti yang berkaitan dengan rumusan masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan maupun perilaku orang-orang yang sedang diamati sehingga peneliti dapat mengenali objek dan merasakan apa yang mereka alami.

Metode ini diterapkan dalam kegiatan Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 21 Agustus hingga 18 November 2025.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi (*universe*) adalah keseluruhan subjek pengamatan yang menjadi perhatian pengkaji (Darnah, 2013). Populasi (N) dalam penelitian ini adalah masyarakat di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur yaitu sebanyak 3.859.790 jiwa. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih yang menjadi sumber data dan dianggap mewakili karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut sampel penelitian kualitatif adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan. Istilah responden atau disebut sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Sampel (n) pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur yang jumlahnya dihitung menggunakan rumus *Slovin* berikut:

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = *Sampling error* (d) sebesar 5%

Berdasarkan rumus *Slovin*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 400 rumah tangga. Jumlah populasi dan sampel masyarakat di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel berdasarkan Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Jumlah (Jiwa)	Proporsi (%)	Jumlah Responden
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Balikpapan	162597	0.18	70
2	Samarinda	217320	0.23	94
3	Kutai Kartanegara	194482	0.21	84
4	Bontang	44291	0.05	19
5	Paser	72015	0.08	31
6	Kutai Barat	36423	0.04	16
7	Kutai Timur	95976	0.10	41
8	Berau	54906	0.06	24
9	Penajam Paser Utara	40799	0.04	18
10	Mahakam Ulu	6490	0.01	3
TOTAL		3859790	1	400

*Sumber: Hasil Perhitungan, 2025

3.4 Langkah-langkah Survei

- 1) Persiapan
 - a. Menetapkan pelaksanaan survei.
 - b. Menyiapkan bahan yaitu kuesioner dan kelengkapan peralatan.
 - c. Menetapkan responden berdasarkan lokasi dan waktu pelaksanaan.
Lokasi responden yang akan disurvei yaitu di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur.
 - d. Melakukan penyusunan rencana pelaksanaan survei.
- 2) Pengumpulan Data
 - a. Menyusun kuesioner yang jumlah unsur maupun instrumen pertanyaan yang akan disurvei disesuaikan dengan kebutuhan pendataan survei.
 - b. Pengisian kuesioner dilakukan oleh masyarakat di 10 Kabupaten/Kota yang tersebar di Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebar secara langsung (*offline*) kepada responden di 3 Kabupaten/Kota (Kutai Kartanegara, Samarinda, dan Balikpapan), serta wawancara langsung menggunakan media

telekomunikasi di 7 Kabupaten/Kota lainnya (Bontang, Paser, Kutai Barat, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara, dan Mahakam Ulu). Pengumpulan data juga dilakukan dengan membuat kuesioner menggunakan aplikasi *Google Form* yakni aplikasi yang disediakan oleh Google untuk membantu peneliti dalam membuat suatu kuesioner secara *Online*.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Inovasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mendukung penyediaan informasi serta komunikasi destinasi wisata secara terpadu. Inovasi ini menjadi faktor penting yang memengaruhi minat dan perilaku wisatawan dalam mengakses informasi pariwisata karena menawarkan pengalaman digital yang menarik (Tarigan, 2019; Guo, 2019). Adapun dimensi inovasi TIK meliputi: Ketersediaan Informasi (*Informativeness*) yang merupakan tingkat kegunaan, keakuratan, dan nilai informasi bagi pengguna; Kemudahan Akses (*Accessibility*) yaitu sejauh mana teknologi mudah diakses secara cepat dan fleksibel; Interaktivitas (*Interactivity*): kemampuan teknologi menciptakan komunikasi dua arah antara pengguna dan penyedia layanan wisata; dan Personalisasi (*Personalization*) merupakan kemampuan teknologi menyesuaikan tampilan dan rekomendasi sesuai preferensi pengguna. Berikut ini disajikan indikator penyusun dari survei ini.

Tabel 3.2 Indikator Penyusun

Indikator	Item Pernyataan	
	(1)	(2)
Ketersediaan Informasi		<ul style="list-style-type: none">• Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menyediakan informasi yang lengkap dan akurat tentang tempat wisata di Kalimantan Timur.• Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menyajikan informasi wisata dengan jelas dan mudah dipahami.• Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membantu saya mendapatkan informasi terbaru tentang acara atau festival wisata di Kalimantan Timur.• Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan informasi yang terpercaya untuk merencanakan perjalanan wisata.• Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memudahkan saya dalam mengetahui tarif, promo, atau diskon wisata.

Indikator	Item Pernyataan	
	(1)	(2)
Kemudahan Akses	<ul style="list-style-type: none"> Situs web dan aplikasi wisata menyediakan ulasan dan rekomendasi yang bermanfaat. Saya sering mencari informasi wisata melalui media sosial seperti <i>Instagram</i>, <i>Facebook</i>, atau <i>TikTok</i>. Video atau konten digital tentang wisata di Kalimantan Timur meningkatkan minat saya untuk berkunjung. 	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan saya mengakses informasi wisata kapan saja dan di mana saja. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memudahkan saya menemukan lokasi wisata melalui peta digital atau navigasi. Aplikasi dan situs web wisata di Kalimantan Timur mudah digunakan. Jaringan internet di tempat wisata Kalimantan Timur cukup baik untuk mengakses informasi secara langsung. Saya merasa aplikasi atau situs web wisata memiliki fitur pencarian yang mempermudah saya menemukan informasi yang dibutuhkan. Informasi wisata di Kalimantan Timur tersedia dalam berbagai bahasa sehingga dapat diakses oleh wisatawan dari berbagai negara.
Interaktivitas	<ul style="list-style-type: none"> Saya dapat berkomunikasi langsung dengan penyedia layanan wisata melalui <i>platform</i> digital. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan saya memberikan ulasan dan rating untuk tempat wisata. Media sosial berperan penting dalam berbagi pengalaman wisata dan memberikan rekomendasi kepada wisatawan lain. Situs web dan aplikasi wisata menyediakan layanan interaktif seperti chatbot atau layanan pelanggan online. Saya merasa lebih nyaman ketika bisa bertanya atau mendapatkan bantuan langsung dari penyedia layanan wisata melalui <i>platform</i> digital. Saya lebih percaya pada tempat wisata yang aktif merespons pertanyaan atau keluhan wisatawan secara online. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan saya bergabung dalam forum atau komunitas wisata untuk berbagi pengalaman tentang wisata di Kalimantan Timur. 	
Personalisasi	<ul style="list-style-type: none"> Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membantu saya mendapatkan rekomendasi wisata yang sesuai dengan minat saya. Aplikasi wisata dapat menyesuaikan konten dan promosi berdasarkan riwayat pencarian atau lokasi saya. <i>Platform</i> digital menyediakan informasi wisata yang relevan dengan kebutuhan saya. Pengalaman wisata saya menjadi lebih menarik dengan adanya fitur personalisasi dalam aplikasi atau <i>platform</i> digital. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan saya menyimpan dan mengakses kembali rencana perjalanan saya dengan mudah. Saya merasa lebih nyaman jika aplikasi wisata dapat memberikan rekomendasi berdasarkan riwayat perjalanan saya sebelumnya. 	

3.6 Metode Analisis dan Formula

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, dilakukan analisis statistika deskriptif dan pengukuran tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara kuantitatif tingkat pemanfaatan dan persepsi masyarakat terhadap penerapan TIK dalam sektor pariwisata berdasarkan hasil tanggapan responden yang dikumpulkan melalui kuesioner.

3.6.1 Statistika Deskriptif

Menurut Darnah (2013), statistika deskriptif adalah penyajian data dengan hanya memberikan Gambaran pada data dan tidak dapat memberikan generalisasi dan kesimpulan pada data yang lebih besar (populasi). Analisis statistika deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kepuasan masyarakat terhadap layanan internet di kota-kota penyangga di wilayah IKN Provinsi Kalimantan Timur. Pada analisis statistika deskriptif, akan dibuat tabel dan diagram batang.

Tabel adalah penyajian data dalam bentuk kolom untuk mempermudah pengklasifikasian data atau pengelompokan data. Data dalam tabel dapat berupa tabel numerik dan tabel *tally* (lurus). Ada dua jenis tabel yang akan digunakan pada analisis statistika deskriptif yaitu tabel satu arah dan tabel dua arah. Tabel satu arah merupakan tabel yang hanya berdiri diatas satu kategori atau karakteristik data. Sedangkan, tabel dua arah atau adalah tabel yang menujukkan dua kategori atau dua karakteristik data.

Diagram adalah penyajian data yang biasanya berbentuk diagram lingkaran, diagram batang, atau diagram garis. Data dalam tabel tersebut dapat ditunjukkan dengan angka skala, persentase maupun derajat. Adapun dua jenis diagram yang akan digunakan dalam analisis statistika yaitu diagram batang dan diagram lingkaran. Diagram batang adalah suatu diagram dengan persegi panjang yang mewakili frekuensi dari suatu nilai data tertentu. Sedangkan diagram lingkaran adalah representasi grafis dari data menggunakan sebuah lingkaran yang dibagi

menjadi beberapa juring lingkaran dengan sudut juring menggambarkan besar data yang diwakili setelah dibagi dengan jumlah seluruh data dan dilakukan dengan 360° .

Adapun formula yang umum digunakan pada statistika deskriptif untuk persentase adalah sebagai berikut

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah bagian}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

3.6.2 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana responden menilai peran TIK berdasarkan empat dimensi utama, yaitu ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 4, di mana: 1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Nilai yang diperoleh dari setiap responden dijumlahkan dan kemudian dihitung rata-ratanya menggunakan formula:

$$\text{Persentase Rata - Rata Skor} = \frac{\text{Rata - Rata Skor Hasil Survei}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

3.6.3 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Untuk menggambarkan tingkat peran TIK secara menyeluruh dalam sektor pariwisata, digunakan indeks peran TIK yang dihitung berdasarkan rata-rata skor seluruh indikator. Indeks ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks Peran TIK} = \frac{(A + B + C + D)}{4}$$

Dimana :

A = Rata-rata skor dimensi Ketersediaan Informasi

B = Rata-rata skor dimensi Kemudahan Akses

C = Rata-rata skor dimensi Interaktivitas

D = Rata-rata skor dimensi Personalisasi

Nilai indeks selanjutnya dikategorikan dalam empat tingkatan untuk memberikan interpretasi yang lebih jelas, yaitu:

Tabel 3 Klasifikasi Persentase Menurut Sugiyono (Skala Likert 4, dengan 5 Kategori)

Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
1,00 – 1,59	0,00 – 19,99	Sangat Tidak Baik
1,60 – 2,19	20,00 – 39,00	Tidak Baik
2,20 – 2,79	40,00 – 59,99	Cukup Baik
2,80 – 3,39	60,00 – 79,99	Baik
3,40 – 4,00	80,00 – 100,00	Sangat Baik

BAB IV

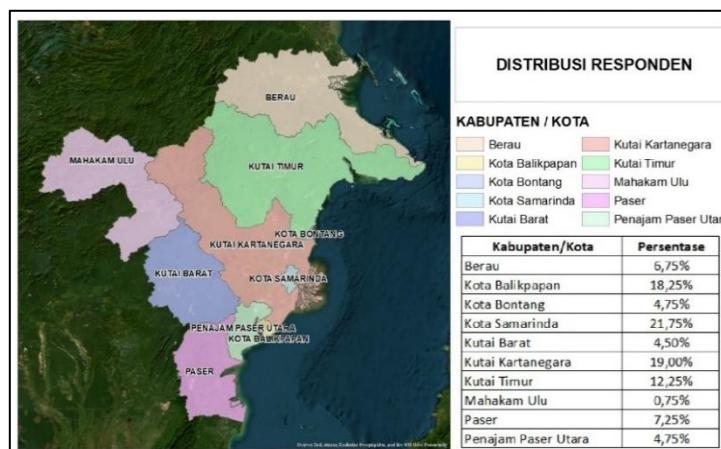
HASIL &

PEMBAHASAN

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Distribusi Responden Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur

Dalam menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin yang telah dibahas sebelumnya. Berikut adalah hasil perhitungannya



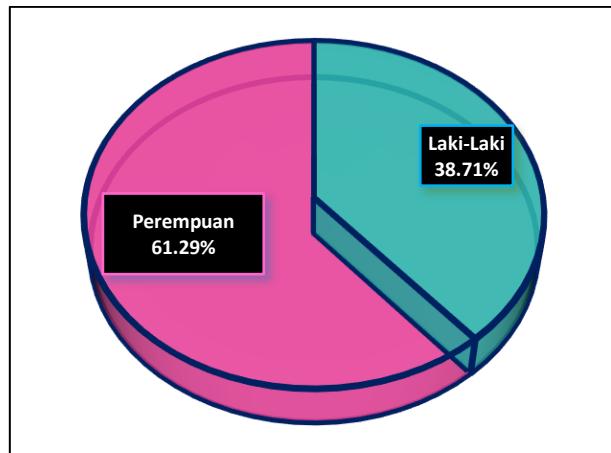
Gambar 4.1 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur

Gambar 4.1 menunjukkan persebaran responden di setiap Kabupaten/Kota, dengan persentase sebagai berikut: 6,75 persen di Kabupaten Berau; 12,25 persen di Kabupaten Kutai Timur; 4,75 persen di Kota Bontang; 21,75 persen di Kota Samarinda; 18,25 persen di Kota Balikpapan; 4,75 persen di Kabupaten Penajam Paser Utara; 7,25 persen di Kabupaten Paser, 4,50 persen di Kabupaten Kutai Barat; 19,00 persen di Kabupaten Kutai Kartanegara; dan terakhir 0,75 persen di Kabupaten Mahakam Ulu

4.2 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Paser

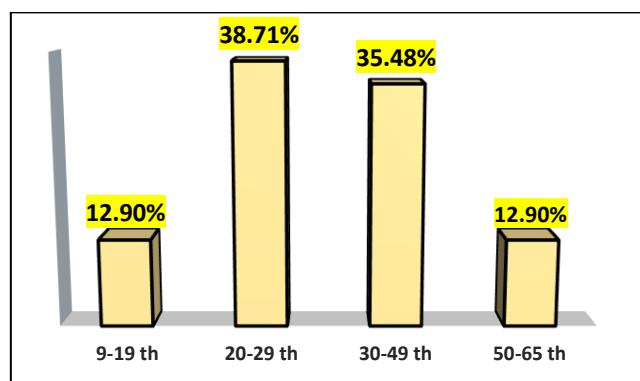
4.2.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



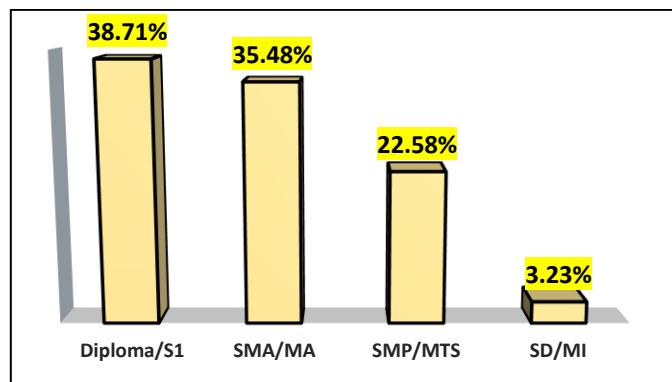
Gambar 4.2 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.2, proporsi responden perempuan di Kabupaten Paser mencapai 61,29 persen, sementara responden laki-laki sebesar 38,71 persen.



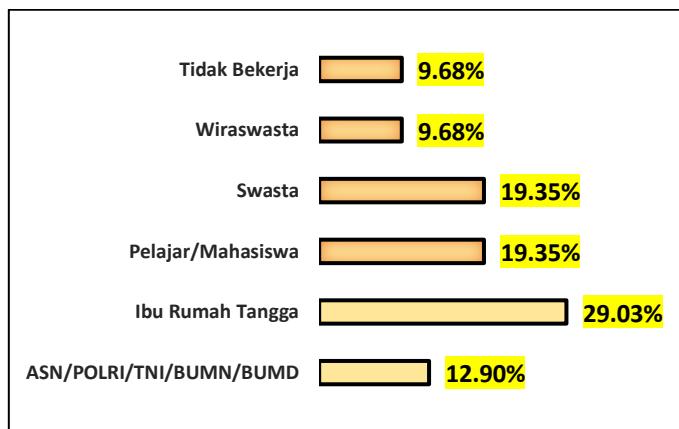
Gambar 4.3 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.3, distribusi responden di Kabupaten Paser menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 30-49 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kabupaten Paser, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 9-19 tahun dan 50-65 tahun.



Gambar 4.4 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.4, terdapat sebesar 38,71 persen responden di Kabupaten Paser memiliki ijazah Diploma/S1.



Gambar 4.5 Distribusi Responden di Kabupaten Paser Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.5, pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga, mencapai 29,03 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah wiraswasta, hanya sebesar 9,68 persen. Selain itu, sebanyak 9,68 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.2.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.1 Distribusi Responden di Kabupaten Paser terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Percentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	70,97%
	Tidak Pernah	29,03%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	9,68%
	Sering	35,48%
	Beberapa Kali	45,16%
	Sekali	9,68%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	0,00%
	Sering	6,45%
	Beberapa Kali	51,61%
	Sekali	41,94%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	54,84%
	Platform Perjalanan dan Booking	45,16%
	Media Sosial dan Forum	58,06%
	Peta dan Navigasi	51,61%

Tabel 4.1 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Paser telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 70,97 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 29,03 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (45,16 persen), diikuti oleh sering bepergian (35,48 persen), sekali (9,68 persen), dan sangat sering (9,68 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 51,61 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 41,94 persen hanya sekali, 6,45 persen sering, dan 0,00 persen sangat sering. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (58,06 persen), diikuti oleh situs resmi pariwisata (54,84 persen), Peta

dan Navigasi (*Google Maps, Waze, dan OpenStreetMap*) (51,61 persen), dan *Platform Perjalanan dan Booking* (*Google Travel, TripAdvisor, Booking.com, dan Expedia*) (45,16 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dan forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kabupaten Paser.

4.2.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	81,35%
2	Kemudahan Akses	81,32%
3	Interaktivitas	78,80%
4	Personalisasi	78,90%
Total		320,37%
Rata-Rata Persentase		80,09%

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, ketersediaan informasi pada urutan pertama yaitu sebesar 81,35 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu kemudahan akses dengan persentase sebesar 81,32 persen, urutan ketiga yaitu personalisasi dengan 78,90 persen dan urutan keempat interaktivitas dengan persentase paling kecil yaitu

78,80 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Paser Sebesar 80,09 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik.

4.2.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	80,89%
	Perempuan	79,59%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	80,46%
	Tua (> 35 tahun)	79,70%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	76,65%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	81,29%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	0,00%

Tabel 4.3 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 80,89 persen dan termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan perempuan 79,59 persen, termasuk dalam kategori baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Namun, laki-laki cenderung sedikit lebih aktif dalam mengeksplorasi fitur digital dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi wisata secara mendalam, sedangkan perempuan tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam penggunaan aplikasi dan media sosial pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 80,46 persen, termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan kelompok tua (> 35 tahun) mencapai 79,70

persen, termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Namun, generasi usia muda sedikit lebih aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebaran informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD–SMP) dan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi masing-masing 70,65% (kategori baik) dan 81,29% (kategori sangat baik), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3–S1 ke atas) hanya mencapai 0,00% (kategori sangat tidak baik). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. *Platform* digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.2.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Paser secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Paser

Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,20	80,09	Sangat Baik	TIK memiliki peran sangat penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

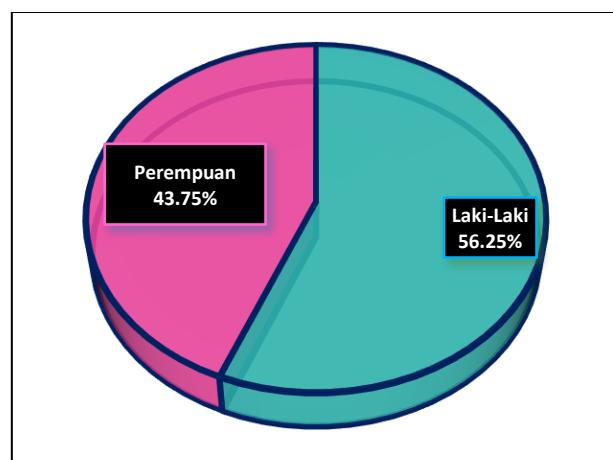
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kabupaten Paser, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebesar 3,20 dari skala 4,00**, yang termasuk dalam kategori “**Sangat Baik**”. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kabupaten Paser telah

merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerahnya.

4.3 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Barat

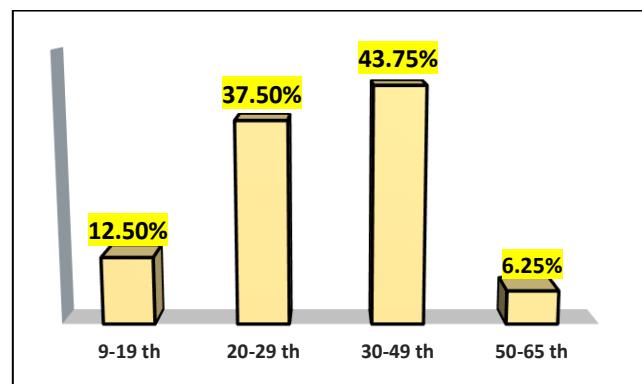
4.3.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



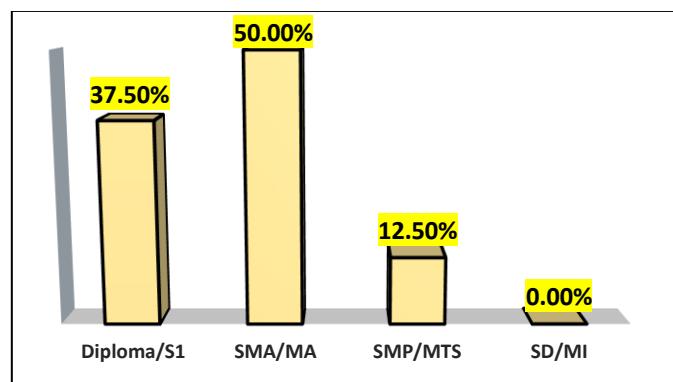
Gambar 4.6 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.6, proporsi responden perempuan di Kabupaten Kutai Barat mencapai 43,75 persen, sementara responden laki-laki sebesar 56,25 persen.



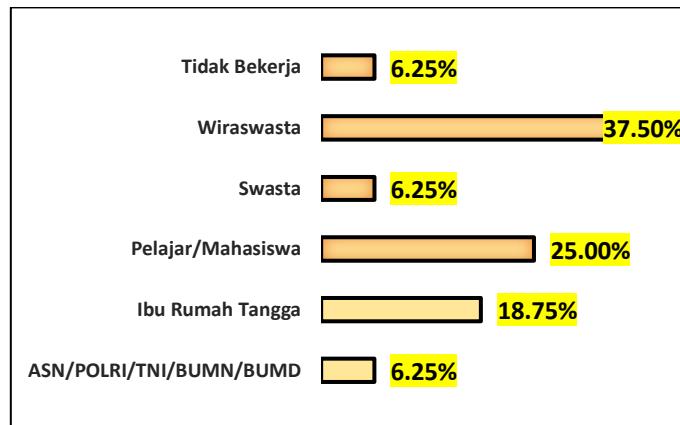
Gambar 4.7 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.7, distribusi responden di Kabupaten Kutai Barat menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 30-49 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kabupaten Kutai Barat, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 50-65 tahun.



Gambar 4.8 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.8, terdapat sebesar 50,00 persen responden di Kabupaten Kutai Barat memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.9 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.9, pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta, mencapai 37,50 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah swasta dan ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 6,25 persen. Selain itu, sebanyak 6,25 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.3.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.5 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Barat terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Percentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	68,75%
	Tidak Pernah	31,25%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	6,25%
	Sering	43,75%
	Beberapa Kali	50,00%
	Sekali	0,00%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	12,50%
	Sering	18,75%
	Beberapa Kali	68,75%
	Sekali	0,00%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	31,25%
	Platform Perjalanan dan Booking	25,00%
	Media Sosial dan Forum	43,75%
	Peta dan Navigasi	62,50%

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Kutai Barat telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 68,75 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 31,25 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (50,00 persen), diikuti oleh sering bepergian (43,75 persen), sangat sering (6,25 persen), dan sekali (0,00 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 68,75 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 18,75 persen sering, 12,50 persen sangat sering, dan 0,00 persen hanya sekali. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Peta dan Navigasi (*Google Maps*, *Waze*, dan *OpenStreetMap*) (62,50 persen), diikuti oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (43,75 persen), situs resmi pariwisata (31,25 persen), dan *Platform* Perjalanan dan *Booking* (*Google Travel*, *TripAdvisor*, *Booking.com*, dan *Expedia*) (25,00 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa peta dan navigasi (*Google Maps*, *Waze*, dan *OpenStreetMap*) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kabupaten Kutai Barat.

4.3.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	80,86%
2	Kemudahan Akses	77,86%
3	Interaktivitas	79,91%
4	Personalisasi	80,99%
Total		319,62%
Rata-Rata Persentase		79,91%

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, personalisasi pada urutan pertama yaitu sebesar 80,99 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu ketersediaan informasi dengan persentase sebesar 80,86 persen, urutan ketiga yaitu interaktivitas dengan 79,91 persen dan urutan keempat kemudahan akses dengan persentase paling kecil yaitu 77,86 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Kutai Barat Sebesar 79,91 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.3.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	81,42%
	Perempuan	77,97%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	78,44%
	Tua (> 35 tahun)	81,38%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	79,32%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	79,99%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	0,00%

Tabel 4.7 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 81,42 persen dan

termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan perempuan 77,97 persen, termasuk dalam kategori baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Namun, laki-laki cenderung sedikit lebih aktif dalam mengeksplorasi fitur digital dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi wisata secara mendalam, sedangkan perempuan tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam penggunaan aplikasi dan media sosial pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 78,44 persen, termasuk dalam kategori baik, sedangkan kelompok tua (> 35 tahun) mencapai 81,38 persen, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Namun, generasi usia tua sedikit lebih aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebarluasan informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD-SMP) dan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi masing-masing 79,32 persen (kategori baik) dan 79,99 persen (kategori baik), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3-S1 ke atas) hanya mencapai 0,00 persen (kategori sangat tidak baik). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. *Platform* digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.3.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Barat secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Barat

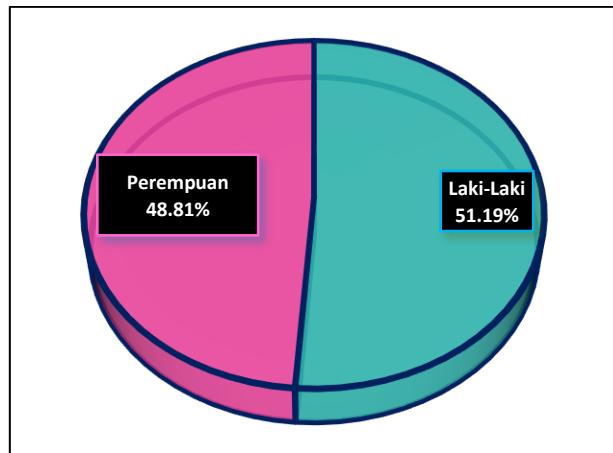
Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,20	79,91	Baik	TIK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kabupaten Kutai Barat, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebesar 3,20 dari skala 4,00**, yang termasuk dalam kategori “**Baik**”. Nilai ini menunjukkan bahwa **secara umum masyarakat Kabupaten Kutai Barat telah merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerahnya**.

4.4 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara

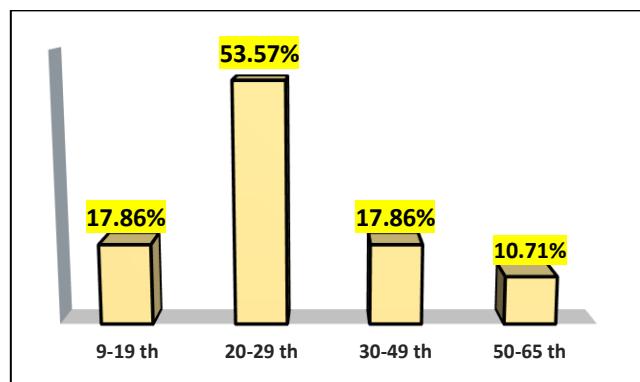
4.4.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



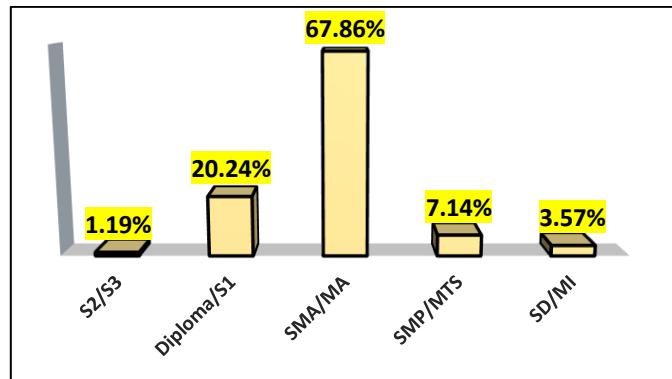
Gambar 4.10 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.10, proporsi responden perempuan di Kabupaten Kutai Kartanegara mencapai 48,81 persen, sementara responden laki-laki sebesar 51,19 persen.



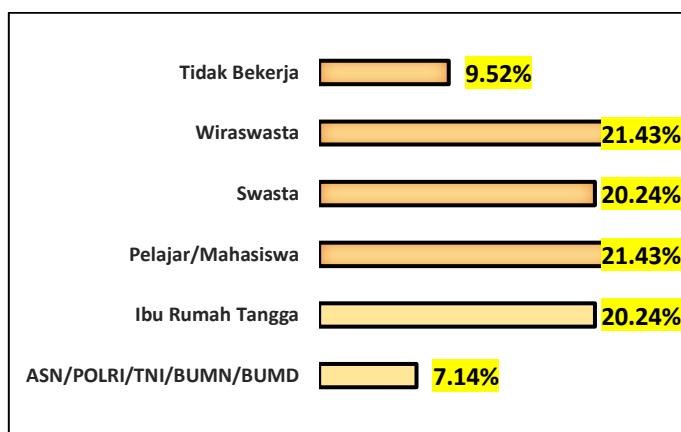
Gambar 4.11 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.11, distribusi responden di Kabupaten Kutai Kartanegara menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kabupaten Kutai Kartanegara, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 50-65 tahun.



Gambar 4.12 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.12, terdapat sebesar 67,86 persen responden di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.13 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.13, pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta dan pelajar/mahasiswa, mencapai 21,43 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 7,14 persen. Selain itu, sebanyak 9,52 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.4.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.9 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Kartanegara terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Persentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	72,62%
	Tidak Pernah	27,38%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	1,19%
	Sering	23,81%
	Beberapa Kali	52,38%
	Sekali	22,62%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	2,38%
	Sering	29,76%
	Beberapa Kali	39,29%
	Sekali	28,57%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	21,43%
	Platform Perjalanan dan Booking	38,10%
	Media Sosial dan Forum	65,48%
	Peta dan Navigasi	60,71%

Tabel 4.9 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 72,62 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 27,38 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (52,38 persen), diikuti oleh sering bepergian (23,81 persen), hanya sekali (22,62 persen), dan sangat sering (1,19 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 39,29 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 29,76 persen sering, 28,57 persen hanya sekali, dan 2,38 persen sangat sering. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (65,48 persen), diikuti oleh Peta dan Navigasi (*Google Maps, Waze, dan OpenStreetMap*) (60,71 persen), *Platform Perjalanan* dan *Booking* (*Google Travel, TripAdvisor, Booking.com, dan Expedia*) (38,10 persen), dan situs resmi pariwisata (21,43 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dan forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kota Samarinda.

4.4.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	78,87%
2	Kemudahan Akses	80,06%
3	Interaktivitas	79,80%
4	Personalisasi	78,47%
Total		317,30%
Rata-Rata Persentase		79,30%

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, kemudahan akses pada urutan pertama yaitu sebesar 80,06 persen atau dalam

kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu interaktivitas dengan persentase sebesar 79,80 persen, urutan ketiga yaitu ketersediaan informasi dengan 78,87 persen dan urutan keempat dengan personalisasi persentase paling kecil yaitu 78,47 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara Sebesar 79,30 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.4.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	79,70%
	Perempuan	78,89%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	78,37%
	Tua (> 35 tahun)	81,64%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	76,61%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	79,51%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	87,72%

Tabel 4.11 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 79,70 persen dan perempuan 78,89 persen, keduanya termasuk dalam kategori baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Sehingga, laki-laki maupun perempuan sama-sama mampu mengakses informasi wisata dengan mudah, memanfaatkan fitur interaktif, dan menyesuaikan pengalaman digital sesuai kebutuhan mereka, sehingga *gender* tidak menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam mendukung promosi pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun)

mencatat skor 78,37 persen, termasuk dalam kategori baik, sedangkan kelompok tua (>35 tahun) mencapai 81,64 persen, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Generasi usia tua sedikit lebih aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebarluasan informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD–SMP) dan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi masing-masing 76,61 persen (kategori baik) dan 79,51 persen (kategori baik), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3–S1 ke atas) hanya mencapai 87,72 persen (kategori sangat baik). Peningkatan skor pada kelompok pendidikan tinggi menunjukkan bahwa ekspektasi mereka terhadap personalisasi dan kualitas interaktivitas lebih tinggi. Hal ini menjadi peluang bagi pengembangan TIK pariwisata agar mampu menghadirkan pengalaman yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi kelompok ini. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. *Platform* digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.4.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara

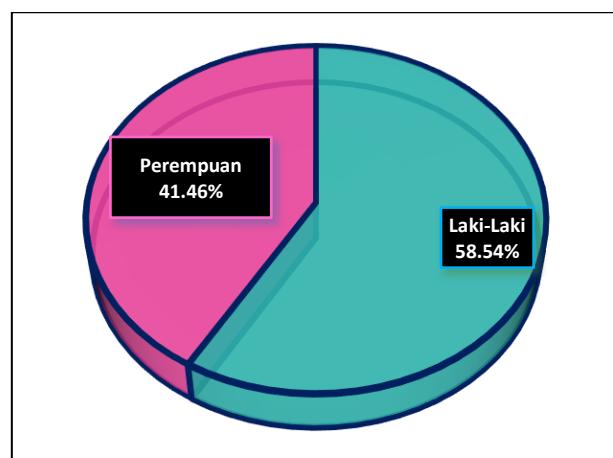
Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,17	79,30	Baik	TIK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kabupaten Kutai Kartanegara, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebesar 3,17 dari skala 4,00**, yang termasuk dalam kategori “Baik”. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kabupaten Kutai Kartanegara telah merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerahnya.

4.5 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur

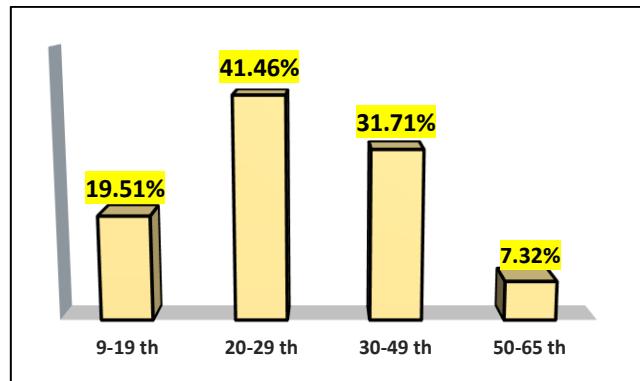
4.5.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



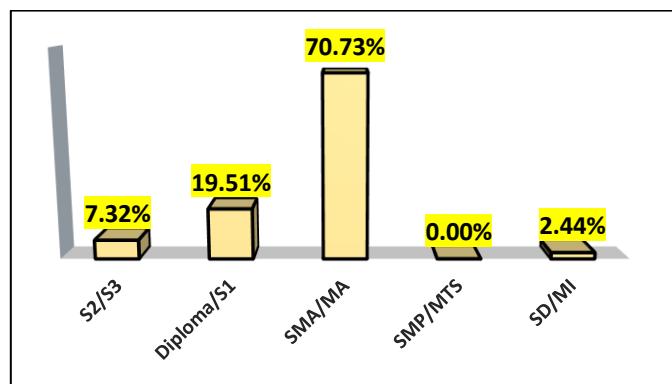
Gambar 4.14 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.14, proporsi responden perempuan di Kabupaten Kutai Timur mencapai 41,46 persen, sementara responden laki-laki sebesar 58,54 persen.



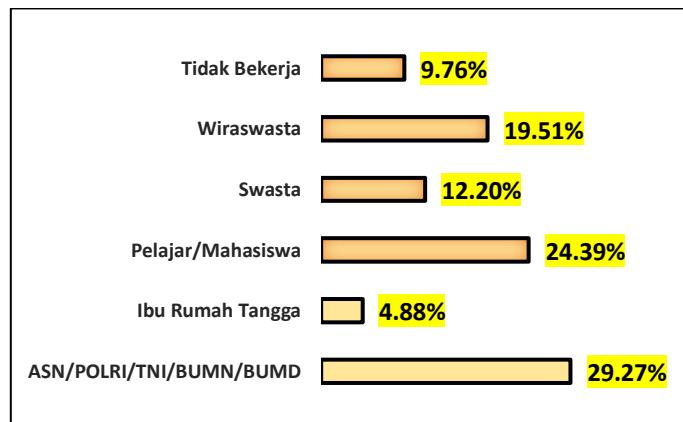
Gambar 4.15 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.15, distribusi responden di Kabupaten Kutai Timur menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kabupaten Kutai Timur, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 50-65 tahun.



Gambar 4.16 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.16, terdapat sebesar 70,73 persen responden di Kabupaten Kutai Timur memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.17 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.17, pekerjaan yang paling banyak adalah ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, mencapai 29,27 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ibu rumah tangga, hanya sebesar 4,88 persen. Selain itu, sebanyak 9,76 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.5.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.13 Distribusi Responden di Kabupaten Kutai Timur terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Percentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	80,49%
	Tidak Pernah	19,51%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	17,07%
	Sering	9,76%
	Beberapa Kali	60,98%
	Sekali	12,20%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	9,76%
	Sering	24,39%
	Beberapa Kali	48,78%
	Sekali	17,07%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	12,20%
	Platform Perjalanan dan Booking	53,66%
	Media Sosial dan Forum	70,73%
	Peta dan Navigasi	58,54%

Tabel 4.13 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Kutai Timur telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 80,49 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 19,51 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (60,98 persen), diikuti oleh sangat sering bepergian (17,07 persen), hanya sekali (12,20 persen), dan sering (9,76 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 48,78 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 24,39 persen sering, 17,07 persen hanya sekali, dan 9,76 persen sangat sering. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (70,73 persen), diikuti oleh Peta dan Navigasi (*Google Maps*, *Waze*, dan *OpenStreetMap*) (58,54 persen), *Platform* Perjalanan dan *Booking* (*Google Travel*, *TripAdvisor*, *Booking.com*, dan *Expedia*) (53,66 persen), dan situs resmi pariwisata (12,20 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dan forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kota Samarinda.

4.5.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu,

personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	79,73%
2	Kemudahan Akses	78,15%
3	Interaktivitas	80,40%
4	Personalisasi	79,67%
Total		317,95%
Rata-Rata Persentase		79,49%

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, interaktivitas pada urutan pertama yaitu sebesar 80,40 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu ketersediaan informasi dengan persentase sebesar 79,73 persen, urutan ketiga yaitu personalisasi dengan persentase 79,67 persen dan urutan keempat yaitu kemudahan akses dengan persentase paling kecil yaitu 78,15 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Kutai Timur Sebesar 79,49 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.5.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	78,16%
	Perempuan	81,36%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	80,59%
	Tua (> 35 tahun)	77,77%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	79,76%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	79,77%

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	75,92%

Tabel 4.15 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 78,16 persen, yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan perempuan 81,36 persen, termasuk dalam kategori sangat baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Laki-laki cenderung sedikit lebih aktif dalam mengeksplorasi fitur digital dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi wisata secara mendalam, sedangkan perempuan tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam penggunaan aplikasi dan media sosial pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 80,59 persen, termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan kelompok tua (> 35 tahun) mencapai 77,77 persen, termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Generasi usia muda sedikit lebih aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebarluasan informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD-SMP) dan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi masing-masing 79,76 persen (kategori baik) dan 79,77 persen (kategori baik), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3-S1 ke atas) hanya mencapai 75,92 persen (kategori sangat baik). Peningkatan skor pada kelompok pendidikan tinggi menunjukkan bahwa ekspektasi mereka terhadap personalisasi dan kualitas interaktivitas lebih tinggi. Hal ini menjadi peluang bagi pengembangan TIK pariwisata agar mampu menghadirkan pengalaman yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi kelompok ini. Secara keseluruhan, hasil survei

menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. *Platform* digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.5.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Timur secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Timur

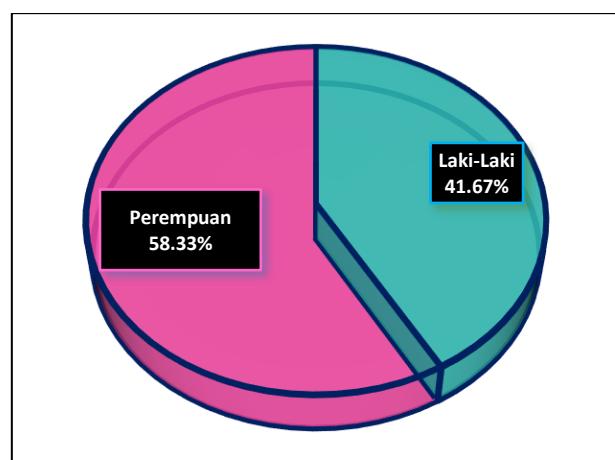
Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,18	79,49	Baik	TIK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kabupaten Kutai Timur, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)** sebesar **3,18 dari skala 4,00**, yang termasuk dalam kategori “**Baik**”. Nilai ini menunjukkan bahwa **secara umum masyarakat Kabupaten Kutai Timur telah merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata** di daerahnya.

4.6 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Berau

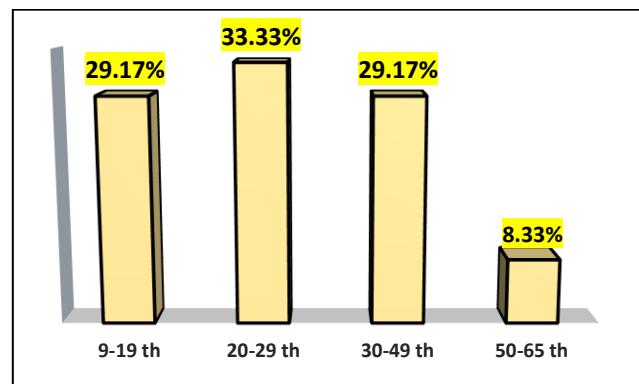
4.6.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



Gambar 4.18 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Jenis Kelamin

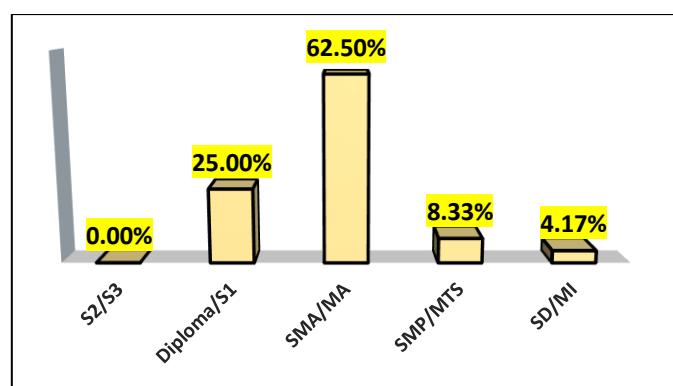
Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.18, proporsi responden perempuan di Kabupaten Berau mencapai 58,33 persen, sementara responden laki-laki sebesar 41,67 persen.



Gambar 4.19 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Kelompok Usia

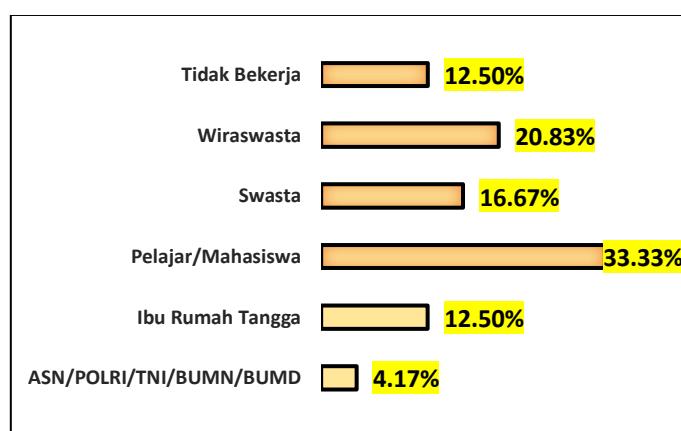
Berdasarkan Gambar 4.19, distribusi responden di Kabupaten Berau menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden

paling banyak di Kabupaten Berau, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 50-65 tahun.



Gambar 4.20 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.20, terdapat sebesar 62,50 persen responden di Kabupaten Berau memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.21 Distribusi Responden di Kabupaten Berau Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.21, pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar/mahasiswa, mencapai 29,27 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 4,17 persen. Selain itu, sebanyak 12,50 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.6.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs

wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.17 Distribusi Responden di Kabupaten Berau terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Percentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	79,17%
	Tidak Pernah	20,83%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	12,50%
	Sering	37,50%
	Beberapa Kali	37,50%
	Sekali	12,50%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	20,83%
	Sering	25,00%
	Beberapa Kali	33,33%
	Sekali	20,83%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	41,67%
	Platform Perjalanan dan Booking	29,17%
	Media Sosial dan Forum	66,67%
	Peta dan Navigasi	50,00%

Tabel 4.17 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Berau telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 79,17 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 20,83 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (37,50 persen), diikuti oleh sering bepergian (37,50 persen), hanya sekali (12,50 persen), dan sangat sering (12,50 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 33,33 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 25,00 persen sering, 20,83 persen hanya sekali, dan 20,83 persen sangat sering. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (66,67 persen), diikuti oleh Peta dan Navigasi (*Google Maps, Waze, dan OpenStreetMap*) (50,00 persen), situs resmi pariwisata (41,67 persen), dan Platform Perjalanan dan Booking (*Google Travel, TripAdvisor, Booking.com, dan Expedia*) (29,17 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dan forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kota Samarinda.

4.6.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	81,25%
2	Kemudahan Akses	84,55%
3	Interaktivitas	81,40%
4	Personalisasi	82,81%
Total		330,01%
Rata-Rata Persentase		82,50%

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, kemudahan akses pada urutan pertama yaitu sebesar 84,55 persen atau dalam

kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu personalisasi dengan persentase sebesar 82,81 persen, urutan ketiga yaitu interaktivitas dengan persentase 81,40 persen dan urutan keempat yaitu ketersediaan informasi dengan persentas paling kecil yaitu 81,25 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Berau Sebesar 82,50 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik.

4.6.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor

Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.19 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	83,21%
	Perempuan	81,99%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	82,76%
	Tua (> 35 tahun)	82,08%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	82,38%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	82,52%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	0,00%

Tabel 4.19 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 83,21 persen dan perempuan 81,99 persen, keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Sehingga, laki-laki maupun perempuan sama-sama mampu mengakses informasi wisata dengan mudah, memanfaatkan fitur interaktif, dan menyesuaikan pengalaman digital sesuai kebutuhan mereka, sehingga *gender* tidak menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam mendukung

promosi pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 82,76 persen, termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan kelompok tua (>35 tahun) mencapai 82,08 persen, termasuk dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Generasi usia muda sedikit lebih aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebarluasan informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD-SMP) dan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi masing-masing 82,38 persen (kategori sangat baik) dan 82,52 persen (kategori sangat baik), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3-S1 ke atas) hanya mencapai 0,00 persen (kategori sangat tidak baik). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. *Platform* digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.6.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Berau secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Berau

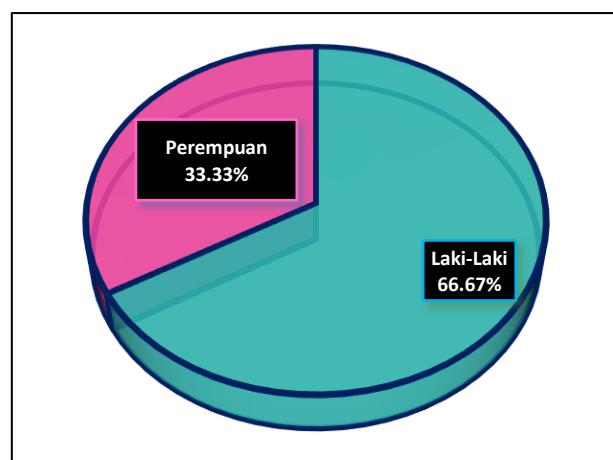
Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,30	82,50	Sangat Baik	TIK memiliki peran sangat penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kabupaten Berau, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebesar 3,30 dari skala 4,00**, yang termasuk dalam kategori “**Sangat Baik**”. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kabupaten Berau telah merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerahnya.

4.7 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara

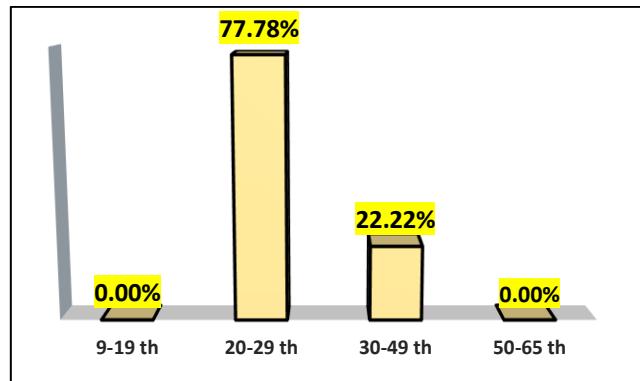
4.7.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



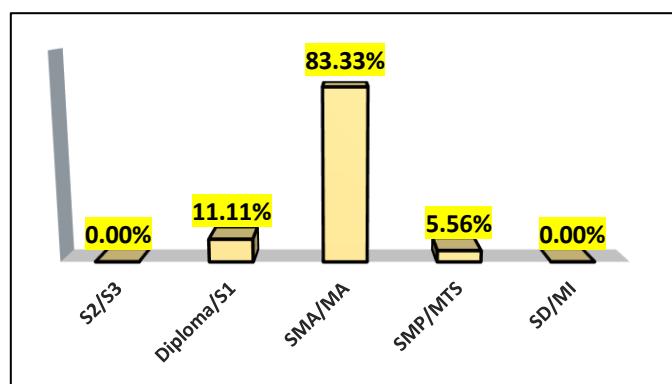
Gambar 4.22 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.22, proporsi responden perempuan di Kabupaten Penajam Paser Utara mencapai 33,33 persen, sementara responden laki-laki sebesar 66,67 persen.



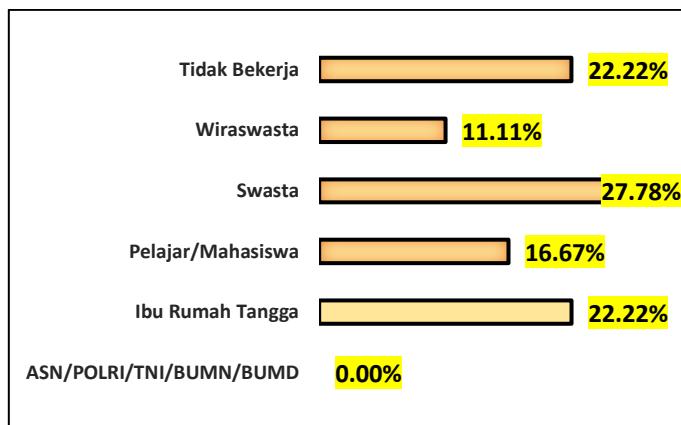
Gambar 4.23 Distribusi Responen di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.23, distribusi responden di Kabupaten Penajam Paser Utara menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kabupaten Penajam Paser Utara, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 9-19 tahun dan 50-65 tahun.



Gambar 4.24 Distribusi Responen di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.24, terdapat sebesar 83,33 persen responden di Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.25 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.25, pekerjaan yang paling banyak adalah swasta, mencapai 27,78 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 0,00 persen. Selain itu, sebanyak 22,22 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.7.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.21 Distribusi Responden di Kabupaten Penajam Paser Utara terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Persentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	66,67%
	Tidak Pernah	33,33%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	0,00%
	Sering	27,78%
	Beberapa Kali	72,22%
	Sekali	0,00%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	0,00%
	Sering	22,22%
	Beberapa Kali	55,56%
	Sekali	22,22%
	Situs Resmi Pariwisata	27,78%

Aspek	Kategori Jawaban	Percentase
Sumber utama informasi wisata	<i>Platform</i> Perjalanan dan <i>Booking</i>	38,89%
	Media Sosial dan Forum	72,22%
	Peta dan Navigasi	27,78%

Tabel 4.21 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Penajam Paser Utara telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 66,67 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 33,33 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (72,22 persen), diikuti oleh sangat sering bepergian (27,22 persen), hanya sekali (0,00 persen), dan sering (0,00 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 55,56 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 22,22 persen sering, 22,22 persen hanya sekali, dan 0,00 persen sangat sering. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (72,22 persen), diikuti oleh *Platform* Perjalanan dan *Booking* (*Google Travel*, *TripAdvisor*, *Booking.com*, dan *Expedia*) (38,89 persen), Peta dan Navigasi (*Google Maps*, *Waze*, dan *OpenStreetMap*) (27,78 persen), dan situs resmi pariwisata (27,78 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dan forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kota Samarinda.

4.7.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 22 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	80,38%
2	Kemudahan Akses	79,40%
3	Interaktivitas	82,74%
4	Personalisasi	76,39%
Total		318,91%
Rata-Rata Persentase		79,73%

Berdasarkan Tabel 4.22, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, interaktivitas pada urutan pertama yaitu sebesar 82,74 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu ketersediaan informasi dengan persentase sebesar 80,38 persen, urutan ketiga yaitu kemudahan akses dengan persentase 79,40 persen dan urutan keempat yaitu personalisasi dengan persentasi paling kecil yaitu 76,39 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara Sebesar 79,73 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.7.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	78,92%
	Perempuan	81,35%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	79,52%
	Tua (> 35 tahun)	80,46%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	75,33%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	79,99%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	0,00%

Tabel 4.23 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 78,92 persen, yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan perempuan 81,35 persen, termasuk dalam kategori sangat baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Perempuan cenderung sedikit lebih aktif dalam mengeksplorasi fitur digital dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi wisata secara mendalam, sedangkan perempuan tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam penggunaan aplikasi dan media sosial pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 79,52 persen, termasuk dalam kategori baik, sedangkan kelompok tua (> 35 tahun) mencapai 80,46 persen, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Generasi usia tua sedikit lebih aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk

mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebaran informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD–SMP) dan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi masing-masing 75,33 persen (kategori baik) dan 79,99 persen (kategori baik), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3–S1 ke atas) hanya mencapai 0,00 persen (kategori sangat baik). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. *Platform* digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.7.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Penajam Paser Utara

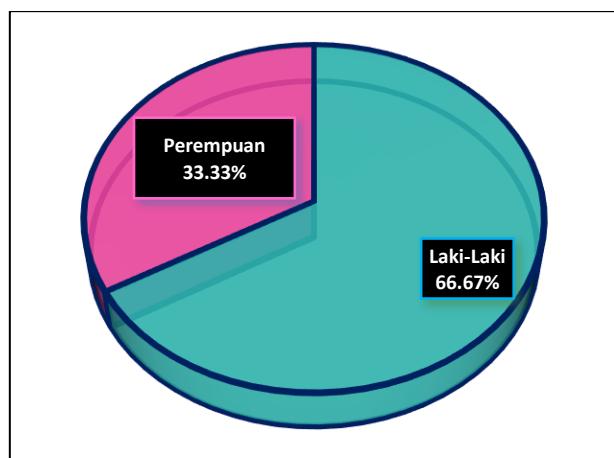
Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,19	79,73	Baik	TIK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kabupaten Penajam Paser Utara, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebesar 3,19 dari skala 4,00**, yang termasuk dalam kategori “Baik”. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kabupaten Penajam Paser Utara telah merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerahnya.

4.8 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Mahakam Ulu

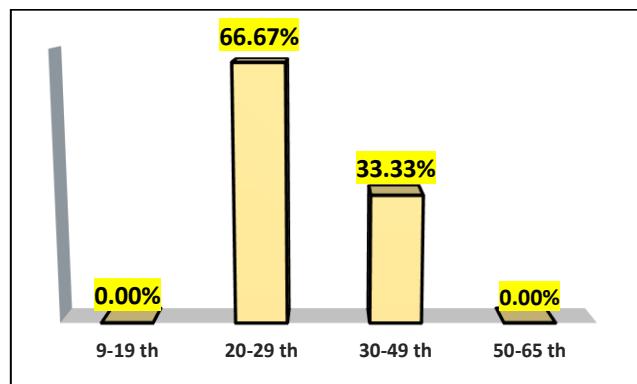
4.8.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



Gambar 4.26 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu Berdasarkan Jenis Kelamin

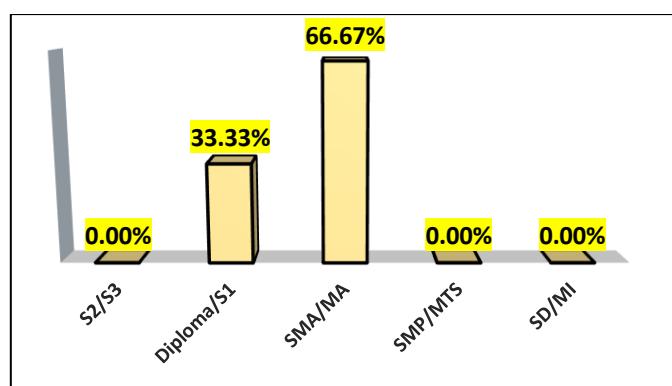
Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.26, proporsi responden perempuan di Kabupaten Mahakam Ulu mencapai 33,33 persen, sementara responden laki-laki sebesar 66,67 persen.



Gambar 4.27 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu Berdasarkan Kelompok Usia

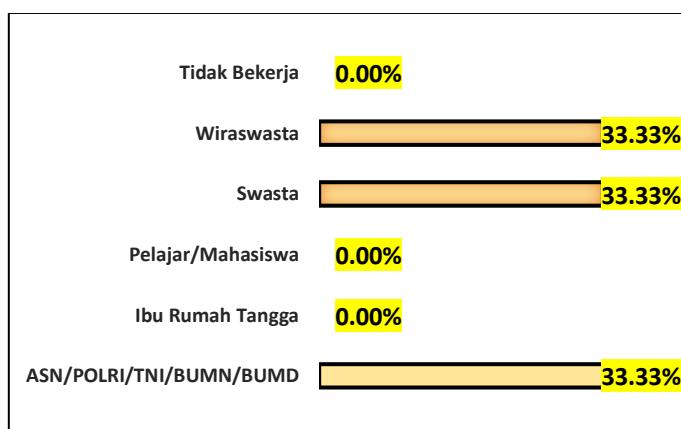
Berdasarkan Gambar 4.27, distribusi responden di Kabupaten Mahakam Ulu menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden

paling banyak di Kabupaten Mahakam Ulu, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 09-19 tahun dan 50-65 tahun.



Gambar 4.28 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.28, terdapat sebesar 66,67 persen responden di Kabupaten Mahakam Ulu memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.29 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.29, pekerjaan yang paling banyak adalah wiraswasta, swasta dan ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, mencapai 33,33 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah pelajar/mahasiswa dan ibu rumah tangga, hanya sebesar 0,00 persen.

4.8.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs

wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.25 Distribusi Responden di Kabupaten Mahakam Ulu terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Persentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	100,00%
	Tidak Pernah	0,00%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	0,00%
	Sering	0,00%
	Beberapa Kali	100,00%
	Sekali	0,00%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	0,00%
	Sering	0,00%
	Beberapa Kali	66,67%
	Sekali	33,33%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	66,67%
	Platform Perjalanan dan Booking	33,33%
	Media Sosial dan Forum	100,00%
	Peta dan Navigasi	0,00%

Tabel 4.25 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Mahakam Ulu telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 100,00 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 0,00 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (100,00 persen), diikuti oleh sangat sering bepergian (0,00 persen), hanya sekali (0,00 persen), dan sering (0,00 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 66,67 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 33,33 persen hanya sekali, 0,00 persen sering, dan 0,00 persen sangat sering. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam

membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (100,00 persen), diikuti oleh situs resmi pariwisata (66,67 persen), *Platform Perjalanan* dan *Booking* (*Google Travel*, *TripAdvisor*, *Booking.com*, dan *Expedia*) (33,33 persen), dan Peta dan Navigasi (*Google Maps*, *Waze*, dan *OpenStreetMap*) (0,00 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dan forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kota Samarinda.

4.8.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 26 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	79,17%
2	Kemudahan Akses	79,17%
3	Interaktivitas	78,57%
4	Personalisasi	79,17%
Total		316,07%
Rata-Rata Persentase		79,02%

Berdasarkan Tabel 4.26, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, ketersediaan informasi, kemudahan akses dan personalisasi pada urutan pertama yaitu sebesar 79,17 persen atau dalam kategori baik. Pada urutan kedua yaitu interaktivitas dengan persentase sebesar 80,38 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kabupaten Mahakam Ulu Sebesar 79,02 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori baik.

4.8.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.27 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	78,92%
	Perempuan	81,35%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	79,52%
	Tua (> 35 tahun)	80,46%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	75,33%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	79,99%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	0,00%

Tabel 4.27 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 79,92 persen, yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan perempuan 81,35 persen, termasuk

dalam kategori sangat baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Perempuan cenderung sedikit lebih aktif dalam mengeksplorasi fitur digital dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi wisata secara mendalam, sedangkan perempuan tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam penggunaan aplikasi dan media sosial pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 79,52 persen, termasuk dalam kategori baik, sedangkan kelompok tua (> 35 tahun) mencapai 80,46 persen, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Generasi usia tua sedikit lebih aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebarluasan informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD–SMP) dan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi masing-masing 75,33 persen (kategori baik) dan 79,99 persen (kategori baik), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3–S1 ke atas) hanya mencapai 0,00 persen (kategori sangat baik). Penurunan skor pada kelompok pendidikan tinggi menunjukkan bahwa ekspektasi mereka terhadap personalisasi dan kualitas interaktivitas lebih tinggi. Hal ini menjadi peluang bagi pengembangan TIK pariwisata agar mampu menghadirkan pengalaman yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi kelompok ini. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. *Platform* digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata.

maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.8.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Mahakam Ulu secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.28 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Mahakam Ulu

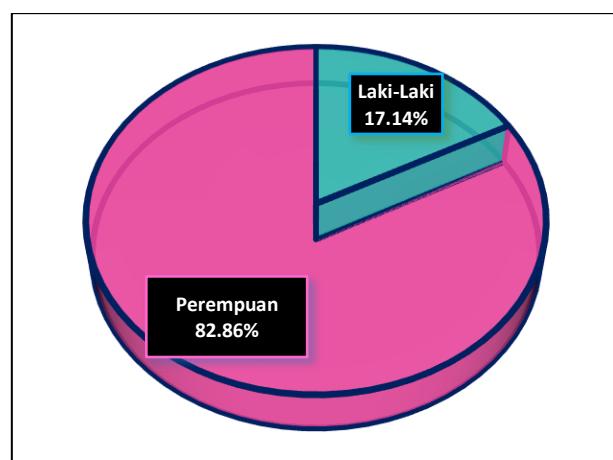
Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,16	79,02	Baik	TIK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kabupaten Mahakam Ulu, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebesar 3,16 dari skala 4,00**, yang termasuk dalam kategori “Baik”. Nilai ini menunjukkan bahwa **secara umum masyarakat Kabupaten Mahakam Ulu telah merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerahnya**.

4.9 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Balikpapan

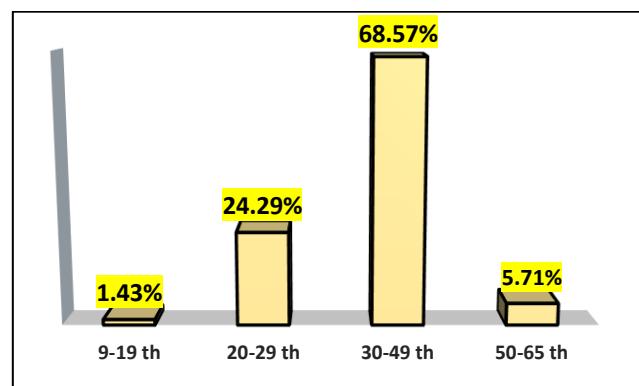
4.9.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



Gambar 4.30 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Jenis Kelamin

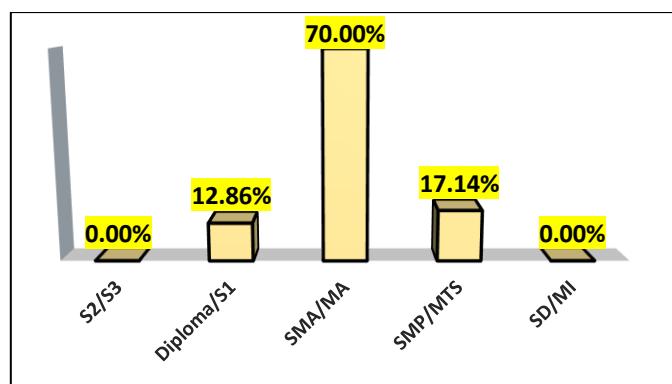
Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.30, proporsi responden perempuan di Kota Balikpapan mencapai 82,86 persen, sementara responden laki-laki sebesar 17,14 persen.



Gambar 4.31 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Kelompok Usia

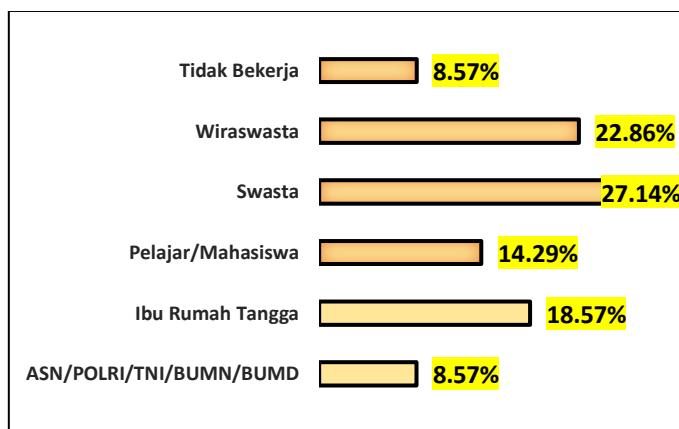
Berdasarkan Gambar 4.31, distribusi responden di Kota Balikpapan menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 30-49 tahun memiliki jumlah responden paling

banyak di Kota Balikpapan, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 9-19 tahun.



Gambar 4.32 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.32, terdapat sebesar 70,00 persen responden di Kota Balikpapan memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.33 Distribusi Responden di Kota Balikpapan Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.33, pekerjaan yang paling banyak adalah swasta, mencapai 27,14 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 8,57 persen. Selain itu, sebanyak 8,57 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.9.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs

wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.29 Distribusi Responden di Kota Balikpapan terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Percentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	85,71%
	Tidak Pernah	14,29%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	2,86%
	Sering	17,14%
	Beberapa Kali	61,43%
	Sekali	18,57%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	5,71%
	Sering	27,14%
	Beberapa Kali	52,86%
	Sekali	14,29%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	38,57%
	Platform Perjalanan dan Booking	47,14%
	Media Sosial dan Forum	78,57%
	Peta dan Navigasi	42,86%

Tabel 4.29 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Balikpapan telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 85,71 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 14,29 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (61,43 persen), diikuti oleh bepergian hanya sekali (18,57 persen), sering (17,14 persen), dan sangat sering (2,86 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 52,86 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 27,14 persen sering, 14,29 persen hanya sekali, dan 5,71 persen sangat sering. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (78,57 persen), diikuti oleh *Platform Perjalanan dan Booking (Google Travel, TripAdvisor, Booking.com, dan Expedia)* (47,14 persen), Peta dan Navigasi (*Google Maps, Waze, dan OpenStreetMap*) (42,86 persen), dan situs resmi pariwisata (38,57 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dan forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kota Samarinda.

4.9.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. 30 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	81,07%
2	Kemudahan Akses	80,89%
3	Interaktivitas	80,31%
4	Personalisasi	80,00%
Total		322,27%
Rata-Rata Persentase		80,57%

Berdasarkan Tabel 4.30, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, ketersediaan informasi pada urutan pertama yaitu sebesar 81,07 persen atau

dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu kemudahan akses dengan persentase sebesar 80,89 persen, urutan ketiga yaitu interaktivitas dengan persentase 80,31 persen dan urutan keempat yaitu personalisasi dengan persentase paling kecil yaitu 80,00 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kota Balikpapan Sebesar 80,57 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik.

4.9.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor

Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.31 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Percentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	78,28%
	Perempuan	81,04%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	80,78%
	Tua (> 35 tahun)	80,49%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	80,95%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	80,49%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	0,00%

Tabel 4.31 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 78,28 persen, yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan perempuan 81,04 persen, termasuk dalam kategori sangat baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Perempuan cenderung sedikit lebih aktif dalam mengeksplorasi fitur digital dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi wisata secara mendalam, sedangkan perempuan tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam penggunaan aplikasi dan media sosial pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia,

responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 80,78 persen, dan kelompok tua (>35 tahun) mencapai 80,49 persen, keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Generasi usia muda dan tua sama-sama aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebaran informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD–SMP) dan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi masing-masing 80,95 persen (kategori sangat baik) dan 80,49 persen (kategori sangat baik), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3–S1 ke atas) hanya mencapai 0,00 persen (kategori sangat tidak baik). Penurunan skor pada kelompok pendidikan tinggi menunjukkan bahwa ekspektasi mereka terhadap personalisasi dan kualitas interaktivitas lebih tinggi. Hal ini menjadi peluang bagi pengembangan TIK pariwisata agar mampu menghadirkan pengalaman yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi kelompok ini. Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. *Platform* digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.9.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kota Balikpapan secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.32 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Balikpapan

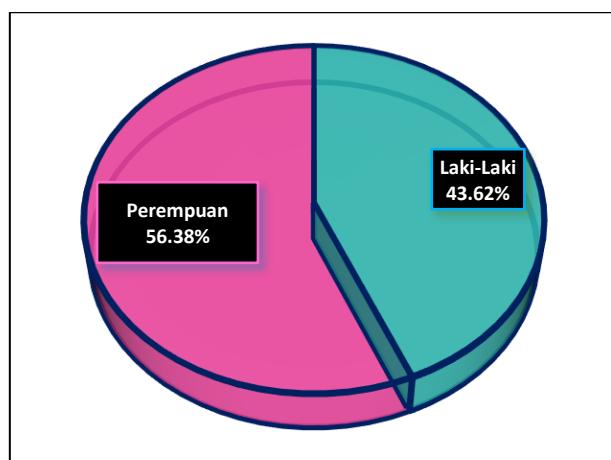
Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,22	80,57	Sangat Baik	TIK memiliki peran sangat penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kota Balikpapan, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebesar 3,22 dari skala 4,00**, yang termasuk dalam kategori “**Sangat Baik**”. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kota Balikpapan telah merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerahnya.

4.10 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Samarinda

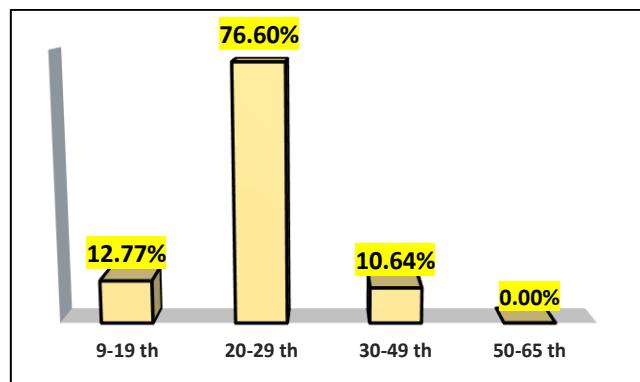
4.10.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



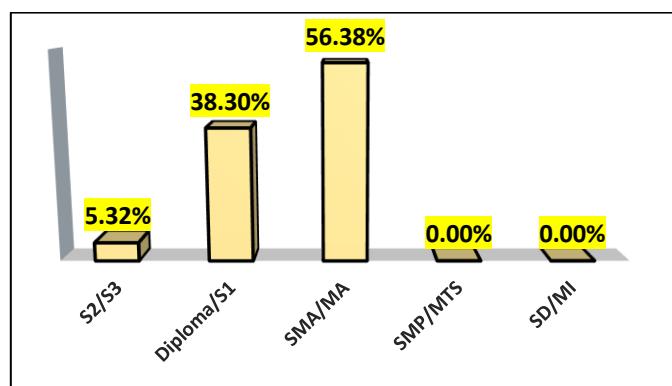
Gambar 4.34 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.34, proporsi responden perempuan di Kota Samarinda mencapai 56,38 persen, sementara responden laki-laki sebesar 43,62 persen.



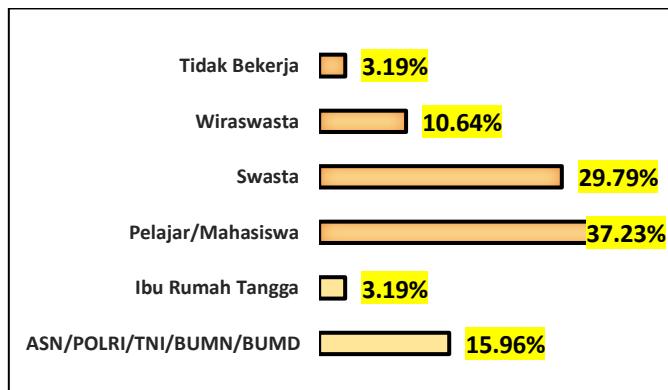
Gambar 4.35 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.35, distribusi responden di Kota Samarinda menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Kota Samarinda, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 50-65 tahun.



Gambar 4.36 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.36, terdapat sebesar 56,38 persen responden di Kota Samarinda memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.37 Distribusi Responden di Kota Samarinda Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.37, pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar/mahasiswa, mencapai 37,23 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ibu rumah tangga, hanya sebesar 3,19 persen. Selain itu, sebanyak 3,19 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.10.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.33 Distribusi Responden di Kota Samarinda terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Percentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	95,74%
	Tidak Pernah	4,26%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	5,32%
	Sering	9,57%
	Beberapa Kali	71,28%
	Sekali	13,83%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	7,45%
	Sering	25,53%
	Beberapa Kali	54,26%
	Sekali	12,77%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	13,83%
	Platform Perjalanan dan Booking	39,36%
	Media Sosial dan Forum	72,34%
	Peta dan Navigasi	79,79%

Tabel 4.33 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Samarinda telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 95,74 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 4,26 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (71,28 persen),

diikuti oleh bepergian hanya sekali (13,83 persen), sering (9,57 persen), dan sangat sering (5,32 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 54,26 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 25,53 persen sering, 12,77 persen hanya sekali, dan 7,45 persen sangat sering. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Peta dan Navigasi (*Google Maps*, *Waze*, dan *OpenStreetMap*) (79,79 persen), diikuti oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (72,34 persen), *Platform* Perjalanan dan *Booking* (*Google Travel*, *TripAdvisor*, *Booking.com*, dan *Expedia*) (39,36 persen), dan situs resmi pariwisata (13,83 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa peta dan navigasi (*Google Maps*, *Waze*, dan *OpenStreetMap*) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kota Samarinda.

4.10.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data,

diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.34 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	80,39%
2	Kemudahan Akses	80,85%
3	Interaktivitas	80,97%
4	Personalisasi	79,92%
Total		322,12%
Rata-Rata Persentase		80,53%

Berdasarkan Tabel 4.34, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, interaktivitas pada urutan pertama yaitu sebesar 80,97 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu kemudahan akses dengan persentase sebesar 80,85 persen, urutan ketiga yaitu ketersediaan informasi dengan persentase 80,39 persen dan urutan keempat yaitu personalisasi dengan persentase paling kecil yaitu 79,92 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kota Samarinda Sebesar 80,53 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik.

4.10.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.35 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	80,99%
	Perempuan	79,94%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	80,46%
	Tua (> 35 tahun)	81,15%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	80,53%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	80,45%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	0,00%

Tabel 4.35 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam

mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 80,99 persen, yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan perempuan 79,94 persen, termasuk dalam kategori baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Laki-laki cenderung sedikit lebih aktif dalam mengeksplorasi fitur digital dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi wisata secara mendalam, sedangkan perempuan tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam penggunaan aplikasi dan media sosial pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 80,46 persen, dan kelompok tua (> 35 tahun) mencapai 81,15 persen, keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Generasi usia muda dan tua sama-sama aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebarluasan informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD–SMP) dan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi masing-masing 80,53 persen (kategori sangat baik) dan 80,45 persen (kategori sangat baik), sedangkan responden dengan pendidikan tinggi (D3–S1 ke atas) hanya mencapai 0,00 persen (kategori sangat tidak baik). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. *Platform* digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.10.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kota Samarinda secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.36 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Samarinda

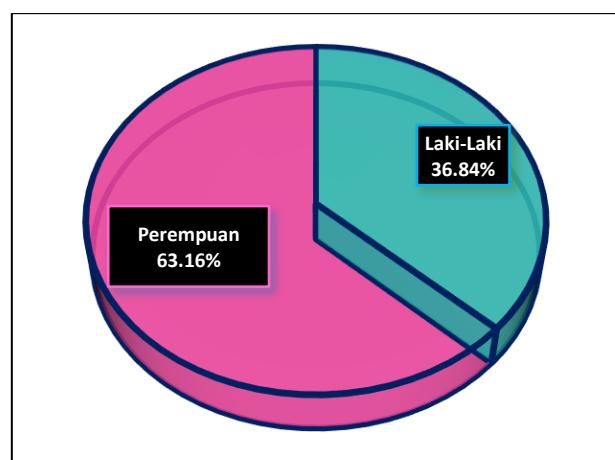
Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,22	80,53	Sangat Baik	TIK memiliki peran sangat penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kota Samarinda, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)** sebesar **3,22** dari skala **4,00**, yang termasuk dalam kategori “**Sangat Baik**”. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kota Samarinda telah merasakan **manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata** di daerahnya.

4.11 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Bontang

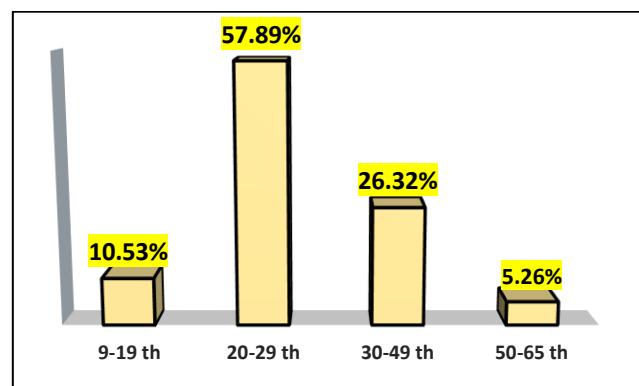
4.11.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



Gambar 4.38 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Jenis Kelamin

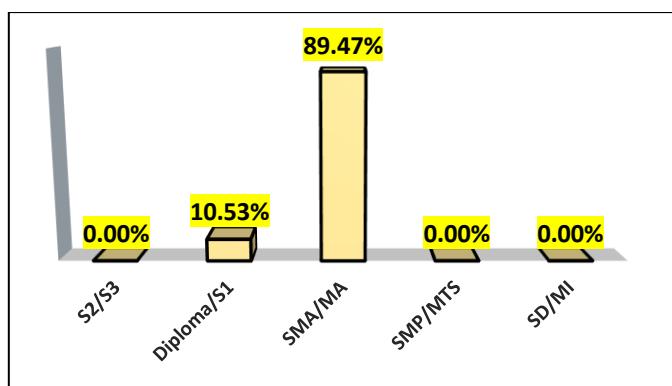
Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.38, proporsi responden perempuan di Kota Bontang mencapai 63,16 persen, sementara responden laki-laki sebesar 36,84 persen.



Gambar 4.39 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Kelompok Usia

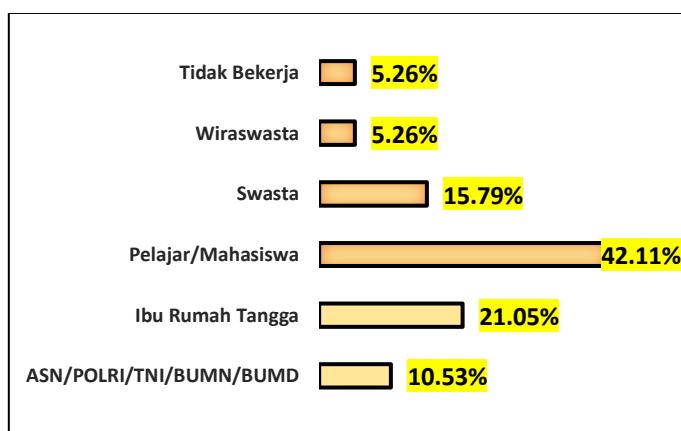
Berdasarkan Gambar 4.39, distribusi responden di Kota Bontang menjadi empat kelompok usia, yaitu 9-19 tahun, 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling

banyak di Kota Bontang, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 50-65 tahun.



Gambar 4.40 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.40, terdapat sebesar 89,47 persen responden di Kota Bontang memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.41 Distribusi Responden di Kota Bontang Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.41, pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar/mahasiswa, mencapai 42,11 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah wiraswasta, hanya sebesar 5,26 persen. Selain itu, sebanyak 5,26 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.11.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs

wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.37 Distribusi Responden di Kota Bontang terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Percentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	89,47%
	Tidak Pernah	10,53%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	5,26%
	Sering	10,53%
	Beberapa Kali	52,63%
	Sekali	31,58%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	5,26%
	Sering	26,32%
	Beberapa Kali	52,63%
	Sekali	15,79%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	26,32%
	Platform Perjalanan dan Booking	47,37%
	Media Sosial dan Forum	78,95%
	Peta dan Navigasi	42,11%

Tabel 4.37 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Bontang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 89,47 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 10,53 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (52,63 persen), diikuti oleh hanya sekali bepergian (31,58 persen), sering (10,53 persen), dan sangat sering (5,26 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 52,63 persen responden mengaku beberapa kali menggunakan *platform* digital, 26,32 persen sering, 15,79 persen hanya sekali, dan 5,26 persen sangat sering. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (78,95 persen), diikuti oleh *Platform Perjalanan dan Booking (Google Travel, TripAdvisor, Booking.com, dan Expedia)* (47,38 persen), Peta dan Navigasi (*Google Maps, Waze, dan OpenStreetMap*) (42,11 persen), dan situs resmi pariwisata (26,32 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial dan forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kota Samarinda.

4.11.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.38 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	81,09%
2	Kemudahan Akses	76,54%
3	Interaktivitas	84,21%
4	Personalisasi	78,73%
Total		320,56%
Rata-Rata Persentase		80,14%

Berdasarkan Tabel 4.22, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, interaktivitas pada urutan pertama yaitu sebesar 84,21 persen atau dalam

kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu ketersediaan informasi dengan persentase sebesar 81,09 persen, urutan ketiga yaitu personalisasi dengan persentase 78,73 persen dan urutan keempat yaitu kemudahan akses dengan persentase paling kecil yaitu 76,54 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Kota Bontang Sebesar 80,14 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik.

4.11.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor

Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.39 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Percentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	81,48%
	Perempuan	79,36%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	79,97%
	Tua (> 35 tahun)	80,52%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	0,00%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	80,14%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	0,00%

Tabel 4.39 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 81,48 persen, yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan perempuan 79,36 persen, termasuk dalam kategori baik. Perbedaan skor yang tidak terlalu besar ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan dan peluang yang hampir sama dalam memanfaatkan *platform* digital pariwisata. Laki-laki cenderung sedikit lebih aktif dalam mengeksplorasi fitur digital dan memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi wisata secara mendalam, sedangkan perempuan tetap menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam

penggunaan aplikasi dan media sosial pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 79,97 persen, termasuk dalam kategori baik, sedangkan kelompok tua (> 35 tahun) mencapai 80,52 persen, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Generasi usia tua sedikit lebih aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebarluasan informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tinggi 80,14 persen (kategori sangat baik), sedangkan responden dengan pendidikan dasar (SD–SMP) dan pendidikan tinggi (D3–S1 ke atas) hanya mencapai 0,00 persen (kategori sangat tidak baik). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. Platform digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.11.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Kota Bontang secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.40 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Kota Bontang

Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,21	80,14	Sangat Baik	TIK memiliki peran sangat penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

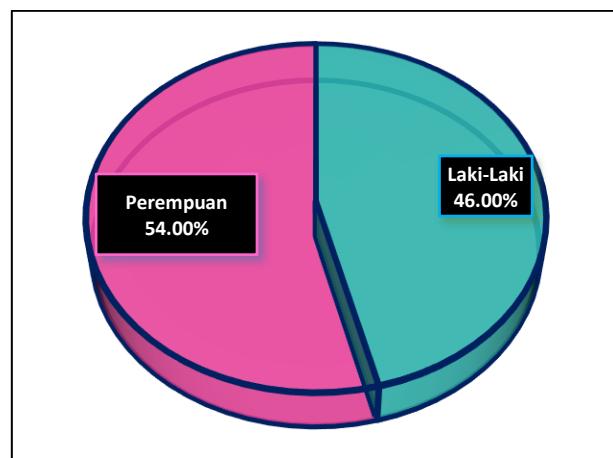
Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Kota Bontang, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)** sebesar **3,21**

dari skala 4,00, yang termasuk dalam kategori “Baik”. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Kota Bontang telah merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerahnya.

4.12 Analisis Hasil Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur

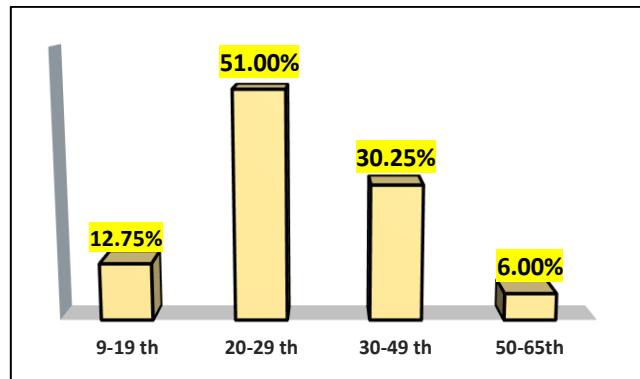
4.12.1 Profil Responden

Karakteristik responden dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi karakteristik dan latar belakang mereka. Berikut adalah penjelasannya



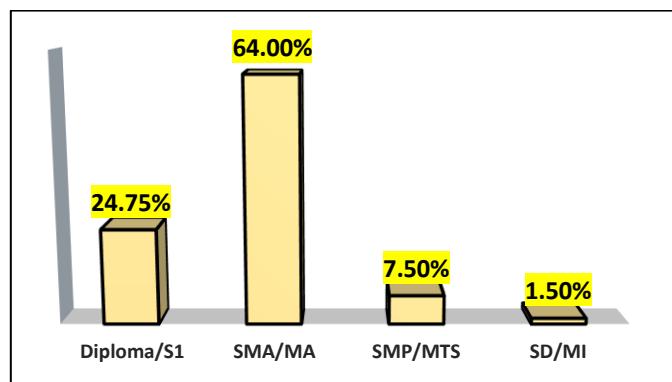
Gambar 4.42 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data yang tergambar dalam Gambar 4.42, proporsi responden perempuan di Provinsi Kalimantan Timur mencapai 54,00 persen, sementara responden laki-laki sebesar 46,00 persen.



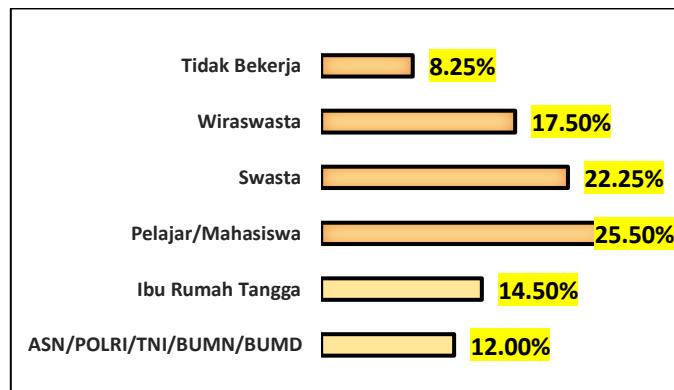
Gambar 4.43 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Kelompok Usia

Berdasarkan Gambar 4.43, distribusi responden di Provinsi Kalimantan Timur menjadi tiga kelompok usia, yaitu 20-29 tahun, 30-49 tahun dan 50-65 tahun. Terlihat bahwa kelompok usia 20-29 tahun memiliki jumlah responden paling banyak di Provinsi Kalimantan Timur, sementara persentase responden paling sedikit terdapat pada kelompok usia 50-65 tahun.



Gambar 4.44 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Gambar 4.44, terdapat sebesar 64,00 persen responden di Provinsi Kalimantan Timur memiliki ijazah SMA/MA.



Gambar 4.45 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Pekerjaan

Dapat dilihat pada Gambar 4.45, pekerjaan yang paling banyak adalah pelajar/mahasiswa mencapai 25,50 persen, sementara pekerjaan yang paling sedikit adalah ASN/POLRI/BUMN/BUMD, hanya sebesar 12,00 persen. Selain itu, sebanyak 8,25 persen responden tidak memiliki pekerjaan.

4.12.2 Pola Perilaku dan Pemanfaatan Teknologi dalam Perjalanan Wisata

Bagian ini menggambarkan perilaku umum responden dalam melakukan perjalanan wisata serta sejauh mana teknologi informasi dimanfaatkan dalam proses perencanaan dan pencarian informasi wisata. Pertanyaan yang disajikan mencakup pengalaman responden dalam menggunakan teknologi, frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir, tingkat penggunaan aplikasi atau situs wisata, serta sumber utama yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait destinasi wisata.

Tabel 4.41 Distribusi Responden di Provinsi Kalimantan Timur terhadap Pertanyaan Umum tentang Aktivitas Wisata

Aspek	Kategori Jawaban	Percentase
Penggunaan teknologi informasi untuk merencanakan wisata	Pernah	82,00%
	Tidak Pernah	18,00%
Frekuensi bepergian dalam satu tahun terakhir	Sangat Sering	5,75%
	Sering	19,75%
	Beberapa Kali	59,00%
	Sekali	15,50%
Penggunaan aplikasi/situs wisata sebelum perjalanan	Sangat Sering	6,25%
	Sering	24,50%
	Beberapa Kali	49,50%
	Sekali	19,75%
Sumber utama informasi wisata	Situs Resmi Pariwisata	26,75%
	Platform Perjalanan dan Booking	41,50%
	Media Sosial dan Forum	69,75%
	Peta dan Navigasi	57,75%

Tabel 4.41 menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kota Samarinda telah memanfaatkan teknologi informasi dalam perencanaan perjalanan wisata. Sebanyak 82,00 persen responden menyatakan pernah menggunakan teknologi informasi untuk tujuan tersebut, sedangkan 18,00 persen belum pernah.

Dari segi frekuensi perjalanan, mayoritas responden menyatakan melakukan perjalanan beberapa kali dalam satu tahun terakhir (59,00 persen), diikuti oleh sering bepergian (19,75 persen), sekali (15,50 persen), dan sangat sering (5,75 persen). Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata cukup rutin dilakukan oleh masyarakat, meskipun dengan intensitas yang berbeda-beda.

Terkait penggunaan aplikasi atau situs *web* wisata sebelum melakukan perjalanan, 24,50 persen responden mengaku sering menggunakan *platform* digital, 49,50 persen beberapa kali, 6,25 persen sangat sering, dan 19,75 persen hanya sekali. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital berperan penting dalam membantu wisatawan memperoleh informasi dan merencanakan perjalanan dengan lebih efisien.

Adapun sumber utama pencarian informasi wisata didominasi oleh Media Sosial dan Forum (Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus) (69,75 persen), diikuti oleh Peta dan Navigasi (*Google Maps*, *Waze*, dan *OpenStreetMap*) (57,75 persen), *Platform* Perjalanan dan *Booking* (*Google Travel*, *TripAdvisor*, *Booking.com*, dan *Expedia*) (41,50 persen), dan situs resmi pariwisata (26,75 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa media sosial memegang peranan besar dalam membentuk persepsi, preferensi, dan keputusan wisata masyarakat di Kota Samarinda.

4.12.3 Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Bagian ini menyajikan hasil penilaian responden terhadap empat dimensi inovasi teknologi informasi, yang meliputi ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi. Dimensi ketersediaan informasi mencerminkan sejauh mana teknologi menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan membantu pengambilan keputusan pengguna. Kemudahan akses menilai seberapa mudah teknologi digunakan kapan saja dan di mana saja. Interaktivitas menunjukkan kemampuan teknologi dalam memberikan pengalaman komunikasi dua arah dan respons yang cepat. Sementara itu, personalisasi menyoroti kemampuan sistem dalam menyesuaikan tampilan dan

layanan sesuai preferensi pengguna. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persentase rata-rata skor untuk masing-masing dimensi sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.42 Persentase Rata-Rata Skor Pemanfaatan TIK dalam Sektor Pariwisata

No.	Variabel	Persentase Rata-Rata Skor
1	Ketersediaan Informasi	80,29%
2	Kemudahan Akses	80,27%
3	Interaktivitas	80,62%
4	Personalisasi	79,52%
Total		320,70%
Rata-Rata Persentase		80,17%

Berdasarkan Tabel 4.42, dapat dilihat bahwa hasil dari analisis deskriptif, interaktivitas pada urutan pertama yaitu sebesar 80,62 persen atau dalam kategori sangat baik. Pada urutan kedua yaitu ketersediaan informasi dengan persentase sebesar 80,29 persen, urutan ketiga yaitu kemudahan akses dengan 80,27 persen dan urutan keempat personalisasi dengan persentasi paling kecil yaitu 79,52 persen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan internet yang dimiliki masyarakat Provinsi Kalimantan Timur Sebesar 80,17 persen yang artinya dapat dimasukkan dalam kategori sangat baik.

4.12.4 Analisis Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata Berdasarkan Profil Responden

Analisis peran ketersediaan informasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung pariwisata berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, dan tingkat pendidikan. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.43 Persentase Rata-Rata skor Peran TIK Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Pendidikan dalam Sektor Pariwisata

Kategori Analisis	Sub Kategori	Persentase Rata-rata Skor
Jenis Kelamin	Laki-laki	80,14%
	Perempuan	80,20%
Kelompok Usia	Muda (≤ 35 tahun)	79,98%
	Tua (> 35 tahun)	80,52%
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	78,72%
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	80,33%
	Pendidikan Tinggi (D3-S1 ke atas)	79,75%

Tabel 4.43 menggambarkan secara umum responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pemanfaatan *platform* digital berbasis TIK dalam mendorong pariwisata, dengan skor rata-rata yang relatif seimbang di berbagai dimensi. Responden laki-laki memperoleh skor rata-rata 80,14%, sedangkan perempuan 80,20%, keduanya termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan mampu mengakses informasi wisata dengan mudah, memanfaatkan fitur interaktif, dan menyesuaikan pengalaman digital sesuai kebutuhan mereka, sehingga *gender* tidak menjadi faktor pembeda signifikan dalam mendukung promosi pariwisata. Jika ditinjau dari kelompok usia, responden muda (≤ 35 tahun) mencatat skor 79,98% (baik), sedangkan kelompok tua (>35 tahun) mencapai 80,52% (sangat baik). Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan ketersediaan informasi wisata berbasis TIK dapat dinikmati oleh berbagai kelompok usia. Generasi muda sedikit lebih aktif dalam berinteraksi, membagikan pengalaman perjalanan, dan memanfaatkan fitur digital untuk mencari rekomendasi wisata, sehingga mereka berperan penting dalam meningkatkan interaktivitas dan penyebarluasan informasi pariwisata. Dari sisi pendidikan, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan. Responden dengan pendidikan dasar (SD–SMP) sebesar 78,72% (baik), pendidikan menengah (SMA/SMK) memiliki skor tertinggi yaitu 80,33% (sangat baik), sementara pendidikan tinggi D3–S1 ke atas mencapai 79,75% (baik). Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa TIK berperan penting dalam mendorong pariwisata, baik melalui ketersediaan informasi yang lengkap, kemudahan akses, interaktivitas yang tinggi, maupun personalisasi pengalaman pengguna. Platform digital ini memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk terlibat aktif, mencari informasi, berbagi pengalaman, dan berinteraksi dengan penyedia jasa wisata maupun wisatawan lainnya, sehingga memperkuat promosi dan perkembangan sektor pariwisata di wilayah yang diteliti.

4.12.5 Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Sektor Pariwisata

Analisis secara keseluruhan bertujuan untuk menggambarkan tingkat peran TIK dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur secara umum. Hasil penghitungan indeks peran TIK disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.44 Indeks Peran TIK dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur

Nilai Indeks	Persentase	Kategori	Interpretasi
3,21	80,17	Baik	TIK memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap responden di Provinsi Kalimantan Timur, diperoleh **Indeks Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)** sebesar **3,21** dari skala **4,00**, yang termasuk dalam kategori “**Baik**”. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum masyarakat Provinsi Kalimantan Timur telah merasakan manfaat dan peran penting TIK dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata di daerahnya.

BAB V

PENUTUP

BAB V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Timur, dapat disimpulkan bahwa peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendorong perkembangan sektor pariwisata berada pada kategori baik hingga sangat baik. Nilai Indeks Peran TIK di setiap wilayah menunjukkan konsistensi pada kisaran 79,30 persen hingga 82,50 persen, yang berarti masyarakat di Kalimantan Timur secara umum telah memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan pariwisata. Kabupaten Berau mencatat hasil tertinggi dengan indeks 82,50 persen, diikuti oleh Paser sebesar 80,09 persen, sedangkan daerah lain seperti Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Kutai Barat, dan Penajam Paser Utara menunjukkan hasil yang stabil di kisaran 79,00–80,00 persen. Hal ini menggambarkan bahwa kesiapan digital di sektor pariwisata di berbagai daerah telah berkembang secara merata.

Secara umum, mayoritas responden di seluruh kabupaten/kota telah menggunakan teknologi informasi untuk merencanakan perjalanan wisata, dengan persentase penggunaan mencapai lebih dari 65,00 persen di setiap wilayah. Pola perilaku masyarakat menunjukkan bahwa media sosial dan forum daring menjadi sumber utama informasi wisata, disusul oleh peta digital seperti *Google Maps*, serta *platform* perjalanan dan situs resmi pariwisata. Kecenderungan ini menandakan bahwa wisatawan lebih mengandalkan rekomendasi berbasis pengalaman pengguna dan konten visual dibandingkan informasi formal dari instansi pemerintah.

Empat dimensi utama yang dianalisis, yakni ketersediaan informasi, kemudahan akses, interaktivitas, dan personalisasi, semuanya memperoleh skor rata-rata di atas 78,00 persen. Dimensi kemudahan akses dan ketersediaan informasi menjadi aspek yang paling menonjol, mencerminkan bahwa masyarakat merasa mudah dalam mengakses layanan wisata digital dan memperoleh informasi yang akurat serta relevan. Sementara itu, interaktivitas dan

personalisasi menunjukkan potensi untuk terus ditingkatkan agar pengalaman wisata digital semakin optimal.

Dari sisi karakteristik responden, pemanfaatan TIK tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin maupun usia, yang berarti bahwa akses terhadap teknologi telah merata. Kelompok usia muda lebih aktif dalam berbagai pengalaman melalui media sosial, sementara kelompok usia dewasa tetap adaptif dalam menggunakan platform digital untuk mencari informasi wisata. Faktor pendidikan turut memengaruhi tingkat pemanfaatan TIK, di mana masyarakat dengan pendidikan menengah dan tinggi memiliki tingkat literasi digital yang lebih baik dibandingkan pendidikan dasar.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil tersebut, ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar pemanfaatan TIK di bidang pariwisata semakin optimal. Pertama, pemerintah daerah dan pelaku pariwisata perlu memperkuat promosi wisata melalui media sosial dan *platform* digital. Konten promosi sebaiknya dibuat menarik, mudah dipahami, dan menggambarkan keunikan destinasi wisata agar lebih banyak wisatawan tertarik berkunjung.

Kedua, perlu dikembangkan satu sistem informasi wisata yang terpadu dan mudah diakses oleh masyarakat. Sistem ini bisa berisi informasi lengkap tentang destinasi wisata, transportasi, penginapan, serta jadwal acara wisata di seluruh kabupaten dan kota. Dengan begitu, wisatawan dapat mencari dan merencanakan perjalanan dengan lebih mudah.

Ketiga, pelatihan literasi digital bagi masyarakat dan pelaku usaha pariwisata sangat penting. Pelatihan ini dapat membantu mereka memahami cara menggunakan teknologi untuk promosi usaha, pelayanan wisatawan, dan keamanan data. Dengan kemampuan digital yang lebih baik, masyarakat dapat berperan aktif dalam mengembangkan wisata daerahnya. Selain itu, kerja sama antar pihak—seperti pemerintah, pelaku usaha, komunitas, dan akademisi—perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan inovasi wisata berbasis teknologi. Misalnya

dengan membuat aplikasi wisata lokal, tur virtual, atau sistem pemesanan daring yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

Terakhir, penggunaan data digital sebaiknya dimanfaatkan untuk meningkatkan pelayanan wisata. Dengan memahami kebutuhan dan minat wisatawan melalui data yang ada, pengelola wisata bisa memberikan pengalaman yang lebih personal dan memuaskan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pemanfaatan TIK dapat semakin memperkuat promosi wisata, memudahkan wisatawan dalam mencari informasi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata yang maju dan berbasis teknologi.



PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENDORONG PERKEMBANGAN PARIWISATA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

A. POLA PERILAKU DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PERJALANAN WISATA

Persentase Penggunaan TIK dalam
Perencanaan Wisata

PERNAH: 82,00%

TIDAK PERNAH: 18,00%

Frekuensi Bepergian dalam Satu Tahun
Terakhir

SANGAT SERING: 5,75%

SERING: 19,75%

BEBERAPA KALI: 59,00%

SEKALI: 15,50%

Penggunaan Aplikasi/Situs Wisata

SANGAT SERING: 6,25%

SERING: 24,50%

BEBERAPA KALI: 49,50%

SEKALI: 19,75%

Sumber Utama Informasi Wisata

Situs Resmi Pariwisata : 26,75%

Platform Perjalanan dan Booking : 41,50%

Media Sosial dan Forum : 69,75%

Peta dan Navigasi : 57,75%

B. PEMANFAATAN TIK DALAM SEKTOR PARIWISATA RATA-RATA :

80,17%

"SANGAT BAIK"

Ketersediaan Informasi: 80,29%

Kemudahan Akses Informasi: 80,27%

Interaktivitas Platform Wisata: 80,62%

Personalisasi Pengalaman Wisata: 79,52%

C. PERAN TIK DALAM SEKTOR PARIWISATA BERDASARKAN PROFIL RESPONDEN

Gender: Jenis Kelamin: Perempuan sedikit lebih unggul dalam pemanfaatan TIK (80,20%) dibanding laki-laki (80,14%)

Usia: Pengguna berusia >35 tahun lebih aktif memanfaatkan TIK (80,52%) dibanding kelompok muda (79,98%)

Pendidikan: Lulusan SMA/SMK paling adaptif terhadap TIK (80,33%), diikuti pendidikan tinggi (79,75%) dan pendidikan dasar (78,72%)

**INDEKS PERAN TIK DALAM
PARIWISATA**

**3,21
"BAIK"**

Hasil survei menunjukkan bahwa peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Provinsi Kalimantan Timur memperoleh skor **3,21 dari 4,00**, yang termasuk dalam kategori "**BAIK**". Capaian ini mencerminkan bahwa TIK telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di daerah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Rekomendasi Kegiatan Statistik



Nomor : B-538/64000/OT.130/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) set
Hal : Rekomendasi Kegiatan Statistik

Samarinda, 5 Juni 2025

Yth. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur
di
Samarinda

Sehubungan dengan pengajuan rekomendasi kegiatan statistik sektoral berikut:
Judul : Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam
Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan
Timur
Penyelenggara : Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur
dan setelah meneliti rancangan yang diajukan, maka kegiatan statistik tersebut:
Dinyatakan : **LAYAK**
dengan rekomendasi rancangan kegiatan statistik terlampir.
Identitas Rekomendasi : **V-25.6400.003**
Identitas rekomendasi harus dicantumkan pada
kuesioner/lembar kerja.

Demikian disampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima
kasih.

Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur,



Yusniar Juliana

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

Lampiran 1. Surat Rekomendasi Kegiatan Statistik (lanjutan)

Lampiran Surat

Nomor : B-538/64000/OT.130/2025
Tanggal : 5 Juni 2025

Rekomendasi Rancangan Kegiatan Statistik

Judul	: Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur
Penyelenggara	: Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur
Resume	: https://romantik.web.bps.go.id/lihat-rekomendasi/V-25.6400.003
Rekomendasi	: <ol style="list-style-type: none">1. Penyelenggaraan kegiatan statistik merujuk pada <i>Generic Statistical Business Process Model</i> (GSBPM) yang berlaku secara internasional.<ol style="list-style-type: none">a. Penerapan GSBPM bertujuan agar data statistik yang dihasilkan berkualitas, tata kelola proses bisnis terdokumentasi, serta dapat menyediakan suatu kerangka penjaminan kualitas pada setiap tahap kegiatan.b. Tahapan GSBPM meliputi identifikasi kebutuhan, perancangan, pembangunan, pengumpulan, pengolahan, analisis, diseminasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kegiatan statistik pada masing-masing instansi.2. Sebagai salah satu bentuk implementasi prinsip Satu Data Indonesia (SDI), metadata statistik harus disusun.<ol style="list-style-type: none">a. Metadata statistik memuat informasi mengenai pelaksanaan kegiatan statistik, variabel yang digunakan, dan indikator yang dihasilkan.b. Panduan penyusunan metadata statistik merujuk pada Peraturan BPS Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.3. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik, setelah kegiatan statistik selesai dilaksanakan oleh penyelenggara, data yang dihasilkan oleh kegiatan statistik tersebut diserahkan ke BPS dalam bentuk softcopy publikasi dan metadata sesuai dengan Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 5 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Metadata Statistik.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSxE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 2. Kuesioner

KUESIONER

Survei ini dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Kalimantan Timur yang bertujuan untuk mengetahui "Survei Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mendorong Perkembangan Pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2025". Kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu dan Saudara(i) di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur untuk mengisi Kuesioner berikut dengan baik dan benar. Kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu dan Saudara(i) dilindungi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Atas partisipasi Bapak/Ibu dan Saudara(i), diucapkan terima kasih.

A. PELAKUSANAAN SURVEI (<i>diisi petugas</i>)		
1.	Nama Surveyor
2.	Tanggal Survei

B. INFORMASI UMUM RESPONDEN		
	Nama
	Alamat
	RT
	Kelurahan
	Kecamatan
	Kabupaten/Kota
	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-Laki <input type="checkbox"/> Perempuan
	No. Telepon/HP
	Umur	<input type="checkbox"/> 9 - 19 tahun <input type="checkbox"/> 20 - 29 tahun <input type="checkbox"/> 30 - 49 tahun <input type="checkbox"/> 50 - 65 tahun
	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> Tidak Sekolah <input type="checkbox"/> SD/MI <input type="checkbox"/> SMP/MTS <input type="checkbox"/> SMA/MA <input type="checkbox"/> D3/S1 <input type="checkbox"/> S2/S3
	Pekerjaan	<input type="checkbox"/> Pelajar/ Mahasiswa <input type="checkbox"/> ASN/POLRI/TNI/BUMN/BUMD <input type="checkbox"/> Swasta <input type="checkbox"/> Wiraswasta <input type="checkbox"/> Ibu Rumah Tangga <input type="checkbox"/> Tidak Bekerja

Mohon perhatikan petunjuk dibawah ini sebelum memasuki lembar selanjutnya

Petunjuk Pengisian

Silahkan tandai dengan (v) pada kotak yang tepat sesuai dengan jawaban Anda untuk setiap pertanyaan. Terima kasih.

Lampiran 2. Kuesioner (lanjutan)

C. PERTANYAAN UMUM					
1.	Apakah Anda pernah menggunakan teknologi informasi untuk merencanakan perjalanan wisata?	<input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak Pernah			
2.	Seberapa sering Anda bepergian untuk tujuan wisata dalam satu tahun terakhir?	<input type="checkbox"/> Sangat Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Beberapa Kali <input type="checkbox"/> Sekali			
3.	Seberapa sering Anda menggunakan aplikasi atau situs web wisata sebelum melakukan perjalanan?	<input type="checkbox"/> Sangat Sering <input type="checkbox"/> Sering <input type="checkbox"/> Beberapa Kali <input type="checkbox"/> Sekali			
4.	Apa sumber utama Anda dalam mencari informasi wisata?	<input type="checkbox"/> Situs Resmi Pariwisata <input type="checkbox"/> Platform Perjalanan dan Booking (<i>Google Travel, TripAdvisor, Booking.com, dan Expedia</i>) <input type="checkbox"/> Media Sosial dan Forum (<i>Instagram, TikTok, Facebook Groups, serta forum seperti Reddit dan Kaskus</i>) <input type="checkbox"/> Peta dan Navigasi (<i>Google Maps, Waze, dan OpenStreetMap</i>)			
D. KETERSEDIAAN INFORMASI (INFORMATIVENESS)					
Pernyataan		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1.	Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan informasi yang lengkap dan akurat tentang tempat wisata di Kalimantan Timur				
2.	Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menyajikan informasi wisata secara jelas dan mudah dipahami				
3.	Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membantu saya mendapatkan informasi terbaru tentang acara atau festival wisata di Kalimantan Timur				
4.	Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membuat saya merasa informasi yang cukup terpercaya untuk merencanakan perjalanan wisata saya				
5.	Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memudahkan saya dalam mengetahui informasi tarif, promo, atau diskon wisata				
6.	Situs web dan aplikasi wisata memberikan ulasan dan rekomendasi yang bermanfaat				
7.	Saya sering mencari informasi wisata melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, atau TikTok				
8.	Video atau konten digital tentang wisata di Kalimantan Timur meningkatkan minat saya untuk berkunjung				
E. KEMUDAHAN AKSES (ACCESSIBILITY)					
Pernyataan		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju
1.	Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan saya mengakses informasi wisata kapan pun dan di mana pun				

Lampiran 2. Kuesioner (lanjutan)

2.	Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memudahkan saya dalam mencari lokasi wisata melalui fitur peta digital atau navigasi				
3.	Aplikasi dan situs web wisata di Kalimantan Timur mudah digunakan				
4.	Jaringan internet di tempat wisata Kalimantan Timur cukup baik untuk mengakses informasi secara langsung				
5.	Saya merasa aplikasi atau situs web wisata memiliki fitur pencarian yang memudahkan saya menemukan informasi yang saya butuhkan				
6.	Informasi yang saya butuhkan tentang wisata di Kalimantan Timur tersedia dalam berbagai bahasa				

F. INTERAKTIVITAS (INTERACTIVITY)					
Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	
1. Saya dapat berkomunikasi langsung dengan penyedia layanan wisata melalui platform digital					
2. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan saya memberikan ulasan dan rating untuk tempat wisata					
3. Media sosial berperan penting dalam berbagi pengalaman wisata dan memberikan rekomendasi kepada wisatawan lain					
4. Situs web dan aplikasi wisata menyediakan layanan interaktif seperti chatbot atau layanan pelanggan online					
5. Saya merasa lebih nyaman ketika dapat bertanya atau mendapatkan bantuan langsung dari penyedia layanan wisata melalui platform digital					
6. Saya merasa lebih percaya pada tempat wisata yang aktif merespons pertanyaan atau keluhan wisatawan secara online					
7. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan saya untuk ikut serta dalam forum atau komunitas wisata yang membahas pengalaman wisata di Kalimantan Timur					

G. PERSONALISASI (PERSONALIZATION)					
Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	
1. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membantu saya mendapatkan rekomendasi wisata yang sesuai dengan minat saya					
2. Aplikasi wisata dapat menyesuaikan konten dan promosi berdasarkan pencarian atau lokasi saya					
3. Platform digital menyediakan informasi wisata yang sesuai dengan kebutuhan saya					
4. Pengalaman wisata saya menjadi lebih menarik dengan adanya fitur personalisasi dalam aplikasi atau platform digital					
5. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memungkinkan saya untuk menyimpan dan mengakses kembali rencana perjalanan saya dengan mudah					

Lampiran 2. Kuesioner (lanjutan)

6.	Saya merasa lebih nyaman jika aplikasi wisata dapat menyesuaikan rekomendasi berdasarkan riwayat perjalanan saya sebelumnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
----	---	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------